



<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

29 Agustus 2016
NO. 34 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

Sell Side M&A

Pekan lalu, Pertamina merampungkan akuisisi atas 24.53% saham perusahaan migas Perancis, Maurel et Prom (M&P). Bagi Pertamina, aksi korporasi ini adalah bagian dari rencana ekspansi luar negeri perusahaan. Sedangkan bagi M&P, penjualan sebagian saham ini - yang sudah diniatkan sejak lama - ditujukan untuk membuka jalan pengembangan perusahaan ke depan.

Dalam transaksi *Merger & Acquisition* (M&A) seperti di atas, tentu tak hanya Pertamina sebagai pembeli (*acquirer*) yang harus melakukan berbagai tahapan akuisisi. M&P sebagai perusahaan target akuisisi (*acquiree*) pun harus melakukan berbagai proses. Setidaknya, ada lima tahap utama yang harus ditempuh oleh *acquiree* dalam transaksi M&A, sebagaimana di bawah ini.



Pertama adalah tahap persiapan, di mana *seller* dibantu *financial advisor* menyiapkan proposal penawaran. Proposal tersebut harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan, termasuk valuasi dan potensi pertumbuhan ke depan. Tahap kedua adalah pemasaran, di mana *advisor* mewakili *acquiree* menjajaki pembeli potensial. Calon pembeli yang tertarik akan melakukan analisa awal. Jika cocok, *indication of interest* akan diajukan.

Setelah tahapan pemasaran, proses berikutnya akan melibatkan komunikasi intensif antara calon pembeli dan penjual, yaitu tahap uji tuntas (*due diligence*), negosiasi, hingga proses transisi bisnis antara pembeli dan penjual.

Bagi *acquiree*, tahap pemasaran bisa jadi palinglah vital. Pasalnya, dalam tahap inilah *acquiree* bisa menyeleksi calon pembelinya, baik dari sisi kesesuaian bisnis maupun kemampuan finansial. Contohnya adalah pada penjualan LinkedIn. Sebelum diakuisisi Microsoft, LinkedIn disinyalir juga menawarkan perusahaannya pada Google dan Sales Force. Karena pemilihan calon pembeli yang tepat, terjadi kompetisi antar pembeli dalam memperebutkan LinkedIn. Microsoft akhirnya memenangkan kompetisi, meski harus membayar harga tinggi, yaitu sebesar US\$196/saham atau 47% di atas harga pasar.

Menilik yang dilakukan LinkedIn, *acquiree* yang mau menempuh proses M&A di atas dengan serius, akan memperoleh nilai tambah dari transaksi M&A tersebut. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Energizing Asia

energia

weekly



PT Pertamina (Persero) dan anak usahanya meraih delapan penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha 2016, yakni penghargaan keselamatan migas tertinggi, yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Keselamatan Migas 2016. Selain itu Pertamina juga meraih 14 penghargaan kategori Patra Nirbhaya Karya Utama, 7 kategori Patra Nirbhaya Karya Madya dan 7 kategori Patra Nirbhaya Karya Pratama. Usai menerima penghargaan, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto foto bersama dengan top manajemen penerima Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha. **Berita terkait di halaman 3**

Laba Bersih Pertamina Naik 221% Dibanding Periode yang Sama Tahun 2015

PT Pertamina (Persero) meraih laba bersih sebesar US\$1,83 miliar hingga semester I 2016, naik 221% year on year (y-o-y) yang disokong oleh peningkatan kinerja operasi dan efisiensi dari berbagai inisiatif dan langkah terobosan yang dilakukan perusahaan.

JAKARTA – Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengatakan situasi industri migas global masih terus berfluktuasi sehingga menuntut perusahaan migas melakukan berbagai upaya untuk mengatasi lingkungan usaha yang semakin menantang. Di sisi lain, Per-

tamina sebagai NOC ikut memiliki tanggung jawab untuk memastikan pasokan energi selalu dalam kondisi aman untuk ketahanan energi nasional.

“Dua kondisi tersebut melahirkan berbagai inisiatif yang bermuara pada peningkatan kinerja, efisiensi di segala lini dan upaya-upaya penciptaan nilai tambah dari hulu ke hilir. Dalam kaitan itu, kami sangat bersyukur karena hingga semester I 2016 langkah-langkah tersebut membuahkan hasil dengan raihan laba bersih sebesar US\$1,83 miliar,” ungkap Dwi dalam konferensi pers hari ini di Jakarta.

Pertamina, tutur Dwi,

terus fokus dalam mengimplementasikan 5 pilar strategi prioritas perusahaan, yaitu pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrochemical, pengembangan infrastruktur dan marketing, serta perbaikan struktur keuangan. Sepanjang semester I 2016 Pertamina membukukan pendapatan sebesar US\$17,19 miliar.

Kinerja hulu pada periode semester I 2016 ini mencapai 640 ribu barel setara minyak per hari yang terdiri dari 305 ribu barel per hari minyak dan 1.938 mmscf/d gas. Pencapaian tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 16,4% y-o-y.

Beberapa investasi hulu juga telah terealisasi, seperti PLTP Ulubelu 3 1x55 MW yang telah masuk ke sistem dan melistriki masyarakat. Kemajuan pesat juga terjadi pada proyek Lumut Balai 2x55 MW dengan tingkat kemajuan di atas 46%.

Adapun, transportasi gas mencapai 262 BSCF atau turun tipis sekitar 1% terhadap realisasi pada periode yang sama tahun lalu. Adapun penjualan gas perusahaan mencapai 338 ribu BBTU.

Breakthrough Project 2016 yang ditargetkan mencapai US\$838 juta hingga akhir Juni tercatat senilai US\$1,21

Bersambung ke halaman 3

3 Sorot :
PERTAMINA SUKSES SABET 8 PIALA PATRA NIRBHAYA KARYA UTAMA ADINUGRAHA

14 Kiprah Anak Perusahaan :
PT PERTAMINA LUBRICANTS SOKONG PABRIKAN GULA TERBESAR DI INDONESIA TIMUR

20 Utama :
PERTAMINA RAIH 9 GOLD DALAM INTERNATIONAL CONVENTION ON QUALITY CONTROL CIRCLES

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE	
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

MENAPAKI ERA ENERGI BERSIH BERKELANJUTAN, ENERGI BARU TERBARUKAN



Pengantar Redaksi :

Target pencapaian kebijakan bauran pemanfaatan energi nasional mulai menunjukkan pergeseran, bukan hanya menitikberatkan pada minyak dan gas bumi namun juga saat ini menargetkan energi baru terbarukan dengan porsi yang cukup besar. Tentunya tantangan yang dihadapi Pertamina tidak akan mudah terlebih Indonesia saat ini dapat dikatakan baru berada pada tahap yang sangat awal dalam pengembangan energi baru terbarukan. Berikut penuturan yang disampaikan oleh **VP Clean Energy & Technology Development, Direktorat Gas, Energi Baru Terbarukan (GEBT) Moh. Taufik Afianto** saat ditemui di ruang kerjanya, pada (16/8).

Dengan adanya Direktorat GEBT, Pertamina saat ini juga berfokus pada Pengembangan Energi Baru Terbarukan, sebenarnya apa yang dimaksud dengan energi baru terbarukan (EBT) dan seberapa besar perhatian Pemerintah Indonesia dan Pertamina sendiri terhadapnya? Bila kita merujuk pada Undang-Undang RI No. 30/2007 tentang Energi, disebutkan bahwa energi terbarukan bersumber dari energi yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik, antara lain *geothermal, wind, bioenergy, solar, hydro power, serta oceanic power*. Sementara energi baru dihasilkan oleh teknologi baru, baik berasal dari sumber energi terbarukan maupun tak terbarukan, antara lain *nuclear, hydrogen, coal bed methane, liquified coal dan gasified coal*.

Demi ketahanan energi di masa depan serta kualitas lingkungan yang lebih baik maka sumber EBT menjadi pilihan yang tepat. Pemerintah memberi perhatian besar atas hal tersebut melalui Peraturan Presiden No.79/2014 tentang Kebijakan Energi Nasional dengan menetapkan salah satu prioritas pengembangan energi nasional didasarkan pada prinsip memaksimalkan penggunaan energi terbarukan dengan memperhatikan tingkat keekonomian.

Target porsi energi terbarukan dalam Bauran Energi Nasional sebesar 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050, sementara saat ini porsi EBT baru 5%. Pengembangan dan pemanfaatan EBT utamanya adalah EBT untuk *power/listrik* dan EBT untuk *fuel/bahan bakar*. Pemanfaatan EBT untuk *power* saat ini baru berkisar 19% (9,6GW), dan ditargetkan meningkat menjadi 34% (46GW) pada tahun 2025 dan 38% (172GW) pada tahun 2050.

Pertamina diamanatkan mengembangkan hingga 1GW pembangkit listrik berbasis energi terbarukan pada tahun 2020. Sehingga, selain mendukung target bauran energi nasional juga dapat meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia yang pada tahun 2015 baru mencapai 88%, masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, seperti Vietnam, Malaysia, Thailand dan Singapura yang telah mencapai 97-100%.

Komitmen Manajemen Pertamina untuk mengembangkan EBT dengan target 1000 MW di tahun 2020. Jenis EBT apa saja yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan Pertamina?

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada, pencapaian target 1.000 MW berbasis energi terbarukan – di luar *geothermal* – dilakukan melalui implementasi pembangkitan energi *Solar PV, Wind, Mini Hydro, Biogas, Biomass* dan juga Sampah Kota, baik melalui kerja sama internal antar Direktorat Pertamina maupun dengan eksternal Pertamina.

Target *Solar PV* sebesar 480 MW pada tahun 2020, dengan short term adalah implementasi di lingkungan Pertamina yakni Direktorat Operasi baik Direktorat M&T, Hulu dan Pengolahan serta fungsi Aset Direktorat Umum. Saat ini kami terus berkoordinasi untuk memastikan *demand* dan lahan yang tersedia untuk PLTS. Sebagai contoh yang sedang berjalan antara lain PLTS Solar PV Cilacap 2 MW, *Solar PV* di PT Badak NGL 1 MW, *Rooftop* di bandara Pondok Cabe 0.7 MW.

Untuk *Wind* sendiri ditargetkan 248 MW pada tahun 2020, saat ini sedang diujai potensi pengembangan di Jeneponto dan Sulawesi Selatan. *Mini Hydro* ditargetkan 90 MW, sedangkan *Biomass* dan *Biogas* sebesar 102 MW. Pertamina juga akan ikut ambil bagian mendukung program pemerintah terkait dengan penanganan sampah kota menjadi energi.

Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan EBT terkait dengan tingkat harga minyak dunia saat ini? Dapat dikatakan Indonesia baru merintis pengembangan EBT dan perkembangannya masih lambat. Tantangan yang dihadapi tidak

mudah mulai dari kebutuhan atas aspek-aspek mendasar berikut utamanya kesiapan teknologi, dukungan kebijakan, dana investasi yang besar, sumber daya manusia yang memadai.

Terlebih saat ini harga minyak mengalami tekanan hingga ke level di bawah US\$ 50 per barel, tentunya keekonomian proyek EBT semakin berat. Dengan biaya investasi teknologi EBT yang tinggi serta harga jual energi yang rendah, tingkat pengembalian investasi tentunya sulit bahkan akan menjadi tidak kompetitif dibandingkan energi fosil. Kebijakan *Feed In Tariff* pembelian listrik berbasis EBT merupakan insentif tersendiri bagi pengembangan EBT, walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan.

Jika berpikir jangka pendek maka EBT ini tidak *visible* dan *inefficient*, tetapi untuk jangka panjang sangat menguntungkan jika ketersediaan energi konvensional berkurang drastis dan harga naik, sehingga EBT akan menjadi pilihan terbaik.

Persoalan mendasar lainnya adalah belum benar-benar berjalannya sinergi antar pihak terkait pemangku kepentingan mulai dari Pemerintah (Kemenristek, KESDM, DEN, Pemda), Investor baik BUMN maupun swasta, Lembaga Pembiayaan, Akademisi, Praktisi dan masyarakat.

Terkait dengan peran pemangku kepentingan, seperti apa sinergi yang diharapkan? Ketika pelaku bisnis akan terjun dalam investasi energi terbarukan minimal ada tiga hal yang menjadi dasar pertimbangan yaitu keekonomian dari proyek, akses terhadap pendanaan dan ekonomi politik.

Regulator, dalam hal ini melalui Pemerintah, diharapkan dapat membangun kondisi yang kondusif termasuk kebijakan yang memfasilitasi keekonomian proyek berupa penyediaan insentif berupa kebijakan fiskal, subsidi sebagaimana pada bahan bakar fosil, serta kebijakan investasi.

Beberapa instrumen peraturan Pemerintah telah diterbitkan antara lain Permen Keuangan (PMK) Nomor 21/PMK.011/2010 tentang pemberian fasilitas perpajakan dan kepastian untuk kegiatan pemanfaatan sumber energi terbarukan, Permen ESDM *Feed in Tariff* tentang pembelian tenaga listrik oleh PLN dari beberapa pembangkit listrik berbasis EBT. Sejatinya hal tersebut seharusnya mampu mendorong pengembangan EBT, namun permasalahan klasik yang masih dihadapi adalah implementasi peraturan di lapangan yang terbentur banyak kendala baik teknis maupun non teknis.

Pengembangan beberapa jenis EBT tertentu yang berkaitan investasi relatif tinggi juga membutuhkan fleksibilitas akses ke sumber pembiayaan dengan tingkat bunga yang wajar. Pemerintah Daerah juga dapat berkontribusi melalui kemudahan perizinan dan penyediaan lahan.

Kerja sama saling menguntungkan antara BUMN melalui pemanfaatan akses dan kompetensi masing-masing baik itu terkait *feedstock, offtaker* dari produk, teknologi maupun kemampuan finansial bisa menjadi kunci keberhasilan program pengembangan EBT nasional. Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi diharapkan juga dapat berperan dalam menyediakan alternatif teknologi murah.

Pertamina perlu mengambil inisiatif proaktif dalam melakukan sinergi antar *stakeholder* dan BUMN. Beberapa inisiatif sinergi dengan pihak-pihak yang memiliki *concern* sama dalam pengembangan EBT telah mulai dirintis antara lain dengan Ditjen EBTKE, EMI (Energy Management Indonesia), SMI (Sarana Multi Infrastruktur), LEN (Lembaga Elektronika Nasional), PTPN dan PLN.

Kami meyakini bahwa seluruh *stakeholder* telah memiliki perspektif dan pandangan yang lebih luas atas urgensi pengembangan EBT ini beserta karakteristik khasnya, dan secara bersama-sama akan melaksanakan program berjangka panjang, berkesinambungan, dan berkeadilan, untuk semaksimal mungkin mencapai ketahanan energi.

Dari internal Pertamina sendiri apa yang Bapak harapkan untuk percepatan pengembangan EBT? Dalam lingkup mikro internal Pertamina, dapat disebutkan salah satunya adalah perlunya kebijakan investasi khusus pengembangan EBT yang mampu mengakomodir karakteristik khas bisnis EBT saat ini. *Ownership* bersama atas pengembangan EBT di Pertamina menjadi modal berharga dan dasar tumbuhnya kerjasama dan kolaborasi antar fungsi. Kekayaan *portfolio* kompetensi dan akses pada beberapa sumberdaya internal dapat diberdayakan dan disinergikan untuk mendukung pencapaian pengembangan EBT di Pertamina yang *nota bene* juga merupakan komitmen Manajemen. •IRLI/GEBT

Banjir Prestasi

Semester I tahun 2016, laba Pertamina naik 221% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016. Peningkatan laba disumbang oleh meningkatnya kinerja operasi dan efisiensi dari berbagai inisiatif dan langkah terobosan.

Pertamina ibarat sudah menemukan celah untuk mengatasi situasi bisnis migas global yang belum stabil serta kewajiban yang harus diemban dalam menjamin pasokan energi di tanah air. Lahirnya inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mendorong efisiensi dan penciptaan nilai tambah baik dari sektor hulu maupun hilir terus lahir dari insan Pertamina. Satu sama lain saling berlomba menciptakan inisiatif yang sejalan dengan 5 prioritas strategis perusahaan.

Lingkungan perusahaan sengaja diciptakan penuh dengan kompetisi-kompetisi positif, satu sama lain terus berlari mengejar target bahkan jika perlu melampauinya. Dan hasilnya raihan laba bersih semester I meningkat dua kali lipat lebih dibandingkan periode yang sama yakni sebesar US\$ 1,83 miliar.

Dan kompetisi tersebut telah membuahkan hasil baik bagi perusahaan dan mendapat pengakuan dari dunia luar. Beberapa Inisiatif yang mendorong efisiensi dan penciptaan nilai tambah yang selama ini diterapkan perusahaan, baru saja mendapatkan pengakuan dari dunia internasional dalam forum International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), di Bangkok, Thailand. Pertamina menyabet 8 penghargaan kategori *gold* dan satu penghargaan kategori *silver*.

Demikian pula dengan inisiatif perusahaan lewat 5 prioritas strategis juga mendapatkan pengakuan sebagai *Best Flagship Initiative* dalam ajang *Sustainable Business Awards Indonesia 2016*, yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), Global Initiatives dan PricewaterhouseCoopers (PwC).

Kinerja berbagai sektor telah terbukti membuahkan hasil. Seperti produksi migas naik 16,4 persen, atau mencapai 640 ribu barel setara minyak per hari. *Breakthrough Project 2016* yang ditargetkan mencapai US\$838 juta, dalam setengah perjalanan atau hingga akhir Juni telah mencapai 145%. Efisiensi dari biaya operasi hulu dan menekan biaya pokok produksi kilang juga memberikan kontribusi. Di produk BBM dan non BBM Pertamina berhasil melahirkan berbagai varian produk yang mendapat tanggapan positif dari masyarakat karena penjualan senantiasa meningkat.

Tentu saja langkah tersebut semakin lengkap dengan diakuinya Pertamina sebagai perusahaan yang memperhatikan keselamatan migas. Delapan penghargaan keselamatan migas tertinggi, Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha diraih Pertamina dari 11 penghargaan yang diberikan Kementerian ESDM.

Dan dalam menjalankan usahanya pun Pertamina tetap memperhatikan lingkungan yang diakui melalui penghargaan *Green CEO Award 2016*, yang diterima oleh Pertamina dalam acara *Social Business Innovation Company* untuk kategori *Oil and Gas*.

Bravo Pertamina !

Pertamina Sukses Sabet 8 Piala Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) dan anak usahanya meraih 8 penghargaan Partra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha 2016, yakni penghargaan keselamatan migas tertinggi, yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Keselamatan Migas 2016, di Nusa Dua, Bali, Rabu (24/8).

Delapan penghargaan yang diterima Pertamina diantaranya diraih oleh Refinery Unit VI, PT Badak NGL, Refinery Unit III, PT Pertamina EP Exploration and New Discovery Project, BOB PT Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu, PT Pertamina EP – Matindok Gas Development Project, Refinery Unit V, dan PT Pertamina Gas Wilayah Timur.

Selain itu, Pertamina juga meraih 14 penghargaan kategori Patra Nirbhaya Karya Utama, 7 penghargaan Patra Nirbhaya Karya Madya, dan 7 penghargaan kategori Patra Nirbhaya Karya Pratama. Atau 36 penghargaan, dari total 77 yang diberikan Kementerian ESDM.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Pelaksana Tugas (Plt) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Luhut Binsar Pandjaitan. Dalam sambutannya Luhut menyampaikan keselamatan migas merupakan faktor

penting.

“Saya ucapkan selamat pada teman-teman yang mendapatkan penghargaan platinum. Dari 11 platinum (Adinugraha) Pertamina mendapat penghargaan paling banyak. Migas sebagai sektor yang sangat penting sehingga sangat diperlukan transparansi,” kata Plt. Menteri ESDM.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto berterima kasih atas apresiasi yang diberikan pemerintah kepada Pertamina baik di unit operasi maupun Anak Perusahaan. “Hal ini menjadi bukti komitmen perusahaan dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip HSSE dalam setiap kegiatan operasinya yang tidak bisa ditawar lagi,” jelas Dwi.

Sementara itu, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) IGN Wiratmadja Puja selaku penyelenggara Forum Komunikasi Keselamatan Migas 2016 menyampaikan, pemberian penghargaan keselamatan migas ini dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 2001, Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2004.

Penghargaan tersebut

Daftar Penerima Penghargaan Keselamatan Migas yang diraih Pertamina, Unit Operasi dan Anak Perusahaannya:

Kategori Patra Nirbhaya Karya Utama:

1. KSO Pertamina EP – PT Energi Jambi Indonesia
2. PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu
3. PT Pertamina EP Asset 5-Field Sangasanga
4. JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi
5. PT Pertamina EP Asset 2 – Field Adera
6. PT Pertamina EP Asset 5 – Field Tanjung
7. PT Pertamina EP Asset 5 –Field Sangatta
8. PT Pertamina EP – Paku Gajah Development Project
9. PT Pertamina EP Asset 4 – Field Poleng
10. KSO PT Pertamina EP-Ramba Energy West Jambi Ltd.
11. PT Pertamina (Persero)- Refinery Unit II
12. PT Donggi Senoro LNG
13. PT Trans Pacific Petrochemical Indotama
14. PT Pertamina Gas Wilayah Barat

Kategori Patra Nirbhaya Karya Madya

1. KSP Pertamina EP –PT Samudra Energy BWP Meruap
2. PT PHE WMO
3. PT Pertamina EP Asset 2- Field Pendopo
4. PT Pertamina EP - Pondok Makmur Development Project
5. TAC PT Pertamina EP- PT EMP Gelam
6. PT Pertamina EP – Jawa Gas Development Project
7. PT Perta Samtan Gas

Kategori Patra Nirbhaya Pratama :

1. PT PHE Metan Tanjung II
2. PT Pertamina EP Asset 5 – Field Tarakan
3. TAC PT Pertamina EP – Goldwater TMT
4. KSO PT Pertamina EP – PT Santika Pendopo Energy
5. KSO PT Pertamina – PT Techwin Benakat Timur
6. JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd
7. PT Nusantara Regas

merupakan apresiasi terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjamin kelangsungan keselamatan kerja di kegiatan usaha minyak dan gas bumi. Dimana untuk penghargaan keselamatan migas 2016 diberikan untuk kategori tanpa kehilangan jam kerja sebagai akibat dari kecelakaan.

Perusahaan yang menerima penghargaan dinilai telah memenuhi persyaratan dan telah melalui proses evaluasi serta verifikasi oleh tim juri yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Migas,

Kementerian ESDM.

Total penerima penghargaan sebanyak 77 perusahaan, terdiri dari 11 perusahaan penerima kategori Adinugraha, 27 perusahaan penerima penghargaan Karya Utama, 20 perusahaan penerima Karya Madya, serta 19 perusahaan penerima Karya Pratama. Sementara bidang kerja yang dinilai meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan kegiatan niaga. ●^{DSU}

Laba Bersih Pertamina Naik 221% Dibanding Periode yang Sama Tahun 2015...Sambungan dari halaman 1

miliar. Capaian tersebut setara dengan 145% terhadap target perusahaan. Hingga akhir tahun, dampak finansial yang terdiri dari efisiensi dan penciptaan nilai tambah ditargetkan sebesar US\$1,64 miliar.

Efisiensi biaya operasi hulu sebesar US\$595 juta yang menjadi penyokong utama bagi realisasi *Breakthrough Project 2016* mencerminkan strategi perusahaan untuk fokus pada lapangan-lapangan kerja yang memberikan dampak finansial besar bagi perusahaan. Inovasi-inovasi pemasaran produk dan layanan unggulan Pertamina, sentralisasi pengadaan *hydrocarbon* dan *non hydrocarbon*, penekanan *losses* dari program pembenahan tata kelola arus minyak, inisiatif-

inisiatif pengolahan, baik efisiensi maupun optimalisasi *bottom products*, serta pemangkasan biaya operasi kantor pusat pada umumnya memberikan dampak finansial di atas target.

Pertamina juga berhasil menekan biaya pokok produksi kilang yang sebelumnya berada di kisaran 98,2% MOPS, hingga akhir Juni 2016 turun menjadi 97,5% sehingga menjadikan harga produk kilang Pertamina lebih kompetitif. *Yield valuable product* kilang juga meningkat dari semula di kisaran 72,75% pada tahun lalu menjadi 78,65%.

Adapun, penjualan BBM dan non BBM relatif stabil dibandingkan dengan tahun lalu. Penjualan BBM pada semester I 2016 mencapai 31,6 juta KL

atau naik tipis sekitar 5,3%. Namun, Pertamina berhasil melakukan penetrasi berbagai varian produk BBM, seperti Peralite yang penjualannya telah mencapai 1,2 juta KL, dan diperkenalkannya Pertamax Turbo kepada konsumen di Eropa dan di Tanah Air, selain juga terus meningkatkan penjualan BBK Pertamax Series.

Pengembangan infrastruktur terus dilakukan Pertamina baik infrastruktur gas, pengolahan dan pemasaran. Beberapa proyek seperti pipa gas Arun-Belawan-KIM-KEK, Muara Karang-Muara Tawar, Gresik-Semarang, Porong-Grati telah mencapai kemajuan di atas 80%. Infrastruktur pengolahan juga terus dipercepat, meliputi RDMP Kilang Balikpapan yang

memasuki fase penuntasan *Basic Engineering Design parallel* pembangunan bangunan penunjang dan pengadaan long lead item, RDMP Cilacap dalam tahap *Front End Engineering Design*, GRR Tuban dalam masa penuntasan *Bankable Feasibility Study*.

Sementara itu, beberapa proyek infrastruktur pemasaran kini memasuki tahapan-tahapan akhir, seperti TBBM Pulau Sambu dan Tanjung Uban, penyelesaian kapal pengangkut BBM dan minyak mentah tipe *General Purposes* (GP) dan *Medium Range* (MR) dengan di antaranya ditargetkan diterima pada Q4 2016. Pertamina juga menuntaskan proyek DPPU Soekarno-Hatta, Jakarta dan Hassanuddin Makassar. ●^{RILIS}

Konsen mengenai Kepelabuhanan, Fungsi Own Fleet Berpartisipasi dalam Portal INAPORTNET



JAKARTA - Dalam rangka menuju *Indonesia National Single Window (INSW)*, Pemerintah Indonesia menerapkan satu program baru bernama *Indonesia Port Net (Inaportnet)*. Program yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut ini merupakan sistem layanan tunggal yang mengintegrasikan layanan administrasi perkapalan di pelabuhan-pelabuhan Indonesia. Dalam rangka tertib administrasi, Shipping Pertamina khususnya Fungsi Own Fleet turut berpartisipasi aktif mendukung kesuksesan program tersebut

dengan melakukan pendaftaran *online* untuk seluruh kapal milik sejumlah 68 kapal. Dengan terdapatnya kapal milik, data kapal akan lebih terpusat dan proses pengurusan administrasi akan lebih cepat, aman, serta transparan.

Fungsi Own Fleet juga akan diuntungkan dengan semakin mudahnya pengurusan administrasi secara *online* di pelabuhan-pelabuhan seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi keuntungan dalam usaha menjaga pasokan dan ketahanan energi nasional.

Pelayanan yang diberikan melalui *Inaportnet* ini diantaranya adalah pengurusan surat izin berlayar, surat izin kesehatan kapal, surat bebas karantina, *entry/exit permit* bagi *crew* kapal, serta izin lain yang diperlukan saat kapal sandar.

Saat ini *Inaportnet* telah bertahap diterapkan di Pelabuhan Makassar. Dalam waktu dekat selanjutnya akan diterapkan pada 16 pelabuhan yaitu Belawan, Batam, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Tanjung Emas, Bitung, Dumai, Panjang, Banten, Tanjung Uban, Balikpapan, Banjarmasin, Sorong, Manggar, serta Ambon. Dengan semakin luasnya jaringan *inaport* maka akan semakin mudah proses pengurusan administrasi pelabuhan, utamanya tidak ada masalah berarti nantinya. • [Shipping]

No. Pendaftaran	Nama Kapal	Tanggal Adu	Kode Surat Ular	Status
1007 Bu No. 1007	PERMATA	2007-06-17	3457 Bu	Terdaftar
2007 Bu No. 4401	KASTON	2007-02-19	2345 Bu	Terdaftar
2011 Bu No. 0000	SALINGGUNG	2011-09-08	3100 Bu	Terdaftar
2013 Bu No. 7007	GABONGA	2013-02-12	3522 Bu	Terdaftar
2013 Bu No. 4242	GUNUNG SELU	2013-04-06	2851 Bu	Terdaftar
2007 Bu No. 4470	PERMATA	2007-02-19	3457 Bu	Terdaftar
2011 Bu No. 0000	SALINGGUNG	2011-09-08	3100 Bu	Terdaftar
2012 Bu No. 7007	KASTON	2012-11-00	2623 Bu	Terdaftar
2011 Bu No. 0000	SALINGGUNG	2011-09-08	3100 Bu	Terdaftar
2014 Bu No. 0017	PERMATA	2014-06-27	3800 Bu	Terdaftar

Formulir pendaftaran kapal yang menunjukkan berbagai input seperti jenis pendaftaran, nomor MMSI, tanggal pendaftaran, dan informasi kapal.

Optimalisasi Kapal MR – MFO untuk Sandar di CIB RU IV Cilacap

JAKARTA – Distribusi BBM dan BBK melalui laut merupakan tugas utama dari Shipping PT. Pertamina (Persero). Berbagai tantangan selalu hadir dalam setiap kegiatan operasional, terutama dalam hal layanan prima serta efisien. Salah satu kendala kegiatan operasional adalah adanya *waiting time* yang tinggi di Pelabuhan, baik pelabuhan muat maupun bongkar dimana terdapat potensi tidak ter-*lifting*-nya *cargo* serta kerugian materiil yang signifikan kepada perusahaan. Salah satu *loading port* dengan kondisi *awaiting* yang cukup tinggi adalah di wilayah RU IV Cilacap, dimana di Area 70 dengan 3 buah *jetty* yang beroperasi dengan *jetty occupancy* lebih dari 70%.

Tingginya *jetty occupancy* tersebut memberikan dampak pada tingginya *awaiting time* di wilayah Cilacap. Waktu *awaiting* kapal yang terbanyak adalah kapal dengan nominasi MFO dengan *range* tipe kapal yang beroperasi di RU IV Cilacap adalah *General Purpose* (6,000 – 24,999 DWT) dan *Medium Range* (25,000 – 44,999 DWT). Kapal-kapal tipe tersebut hanya dapat disandarkan di Area 70 Jetty I dan III.

Guna mengurangi *awaiting time* dan meningkatkan *lifting* MFO, maka dilakukan koordinasi antara Shipping, ISC, Supply & Distribusi serta Operation & Optimization sehingga CIB I yang semula hanya dipergunakan untuk kegiatan bongkar muat kapal *Crude Oil* menjadi dapat dipergunakan untuk proses *loading cargo* MFO. Pelaksanaan sandar di CIB dilakukan dengan mempertimbangkan aspek *safety* dan hanya kapal MR dengan *ballast pararel body length* minimum 73 m yang dapat sandar.

Saat ini telah dilakukan 3 (tiga) kali penyandaran kapal MR di CIB yaitu dengan menggunakan MT. Medeline Atlas dan MT. Fortune Glory. Kondisi pelaksanaan *loading* di CIB ini dapat dilaksanakan dengan catatan kondisi cuaca cukup baik sehingga kapal dapat *loading* secara optimal dengan tetap mengutamakan aspek *safety*.

Dengan pelaksanaan *loading* kapal MFO di CIB Cilacap terdapat kenaikan *lifting* MFO dengan rata-rata 20% per bulan, selain itu *awaiting time* untuk kapal *charter* khususnya kapal nominasi MFO dapat diturunkan. Pada akhirnya kerjasama dan koordinasi yang baik antar fungsi menjadikan Pertamina lebih efisien dan tangguh menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan bisnis. • [Shipping]



Pertamina Targetkan Rasio Cadangan Migas Naik 400%

JAKARTA – PT Pertamina (Persero), badan usaha milik negara di sektor energi terintegrasi, memproyeksikan rasio cadangan migas atau *reserve replacement ratio* (RRR) tumbuh 200–400% per tahun untuk memenuhi kebutuhan energi nasional.

Penurunan produksi alamiah (*natural decline*) dan anjloknya harga minyak dunia menjadi tantangan terbesar Pertamina saat ini.

Bambang Manumayoso, Ketua Tim Tata Kelola (Transformasi) Upstream Pertamina mengatakan, berbagai upaya dilakukan, tidak hanya bisa bertahan saat ini, namun juga bagaimana tetap bisa tumbuh ke depannya. Hal ini dilakukan karena Pertamina

merupakan kepanjangan tangan pemerintah yang harus mengamankan energi nasional.

“Pertamina adalah *Indonesian Flag Carrier*. Pertamina yang menurut undang-undang, satu-satunya yang harus menjaga ketahanan energi nasional, baik migas maupun geothermal,” kata Bambang di Jakarta, (16/8).

Menurut dia, upaya yang dilakukan Pertamina saat ini adalah menahan penurunan produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna. Selain itu, Pertamina juga harus terus melakukan eksplorasi untuk menggantikan maupun menambah cadangan yang sudah diproduksi.

“Strategi hulu Pertamina yaitu bagaimana caranya produksi dan *reserve replacement ratio* (RRR) migas harus bisa naik, sehingga *reserves* yang sudah diproduksi dapat digantikan dengan *reserves* baru yang lebih tinggi,” kata Bambang yang juga Direktur Pengembangan PT Pertamina Hulu Energi.

Pertamina memproyeksikan pertumbuhan produksi migas 8% per tahun sepanjang 2015-2030. Pada periode 2010-2015, kinerja produksi migas perseroan rata-rata tumbuh 6% per tahun dengan cadangan migas rata-rata meningkat 4,4% per tahun.

Bambang mengatakan kata kunci lain untuk bertahan

terhadap dampak penurunan harga minyak adalah pada biaya produksi per barel. Jika pada Agustus 2014, harga minyak masih sekitar US\$70 per barel, pada Februari 2016 harga anjlok hingga mencapai US\$26-US\$27 per barel.

“Pertamina memiliki tantangan besar. Namun dengan berbagai upaya yang dilakukan Pertamina tetap bisa *survive*, meski keuntungan yang diperoleh juga menurun,” kata dia.

Untuk itu, lanjut Bambang, yang dilakukan Pertamina adalah mengubah paradigma lama yang cenderung ‘*Production at any Cost*’ menjadi *Creating More Values* (*Production dan Value of Invest-*

ment) dari semua asetnya.

Menurut dia, Pertamina terus melakukan proses diferensiasi terhadap semua asetnya, dengan menggunakan *clustering asset* dan portofolio sehingga tampak aset mana yang dapat memberikan dampak nilai terbesar hingga terendah. Dari gradasi tersebut masing-masing aset akan dievaluasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan.

Saat ini, paradigma bisnis *model upstream* baru Pertamina terus digencarkan. Secara operasional seperti, peningkatan kinerja baik dari sisi volume maupun *value*, optimasi investasi

(*Capex*), melakukan aksi nyata untuk pertumbuhan (terutama *Business Portfolio*), implementasi Operasional *Excellent* pada setiap proyek-proyek berdampak besar bagi Pertamina, pembenahan berkelanjutan untuk proses bisnis dan pengembangan SDM.

Efisiensi dan rasionalisasi program juga terus dilakukan, dengan menurunkan biaya per barel. Jika dulu beberapa aset dengan *operating cost* di atas US\$30 per barel, sekarang bisa ditekan di bawah US\$20 per barel. “Rata-rata sudah turun semua. Dari segitu banyak bisa kami turunkan. Jadi biaya-biaya operasional dikurangi,” tutupnya. ●**JRL**



Upskilling Implementasi Aplikasi Integrated Port Time

CILACAP – Untuk lebih memaksimalkan *monitoring* kegiatan kapal yang melakukan bongkar muat di *jetty* kilang Refinery Unit IV Cilacap, pada Maret 2016 RU IV melaksanakan *go live* aplikasi *Integrated Port Time* (IPT). Terkait dengan hal tersebut setiap pekerja yang terlibat langsung dalam input data IPT mengikuti kegiatan sosialisasi dan *upskilling* implementasi IPT, di Griya Patra Cilacap, pada 25 hingga 28 Juli 2016.

Pada kesempatan ini Nandang Sukmana dari OPI RU IV menyampaikan aplikasi IPT yang berbasis *web* berisi *data base* minyak mentah maupun produk serta *database* kapal, pelabuhan, dan *jetty* dimana petugas atau bagian yang terkait dapat menginput data perhitungan *lay time*,

pumping time maupun *port time* dari setiap kapal yang bersandar untuk memaksimalkan proses bongkar muat di *jetty* dan dapat dimonitor langsung oleh manajemen.

Nandang menjelaskan, tujuan dari *upskilling* ini adalah supaya setiap pekerja yang terkait dengan *input* data di aplikasi IPT dapat melakukan input dengan akurat dan *real time* sehingga proses bongkar muat di *jetty* RU IV dapat dimaksimalkan dan dapat mengurangi *excess lay time* kapal.

Bertindak sebagai narasumber pada kegiatan ini adalah para *super user* di masing-masing Fungsi. Selain menerima sosialisasi, setiap peserta juga diajak untuk melakukan langsung *input* data secara terintegrasi. ●**AJI-RU IV**

Gas in Flat Out Vol. 3 : Jajal Pertamina Turbo dengan Konsep Autocross

JAKARTA – Bersamaan dengan peluncuran produk terbarunya, Pertamina Turbo, PT Pertamina (Persero) kembali menyelenggarakan *event* otomotif yang bertajuk *Gas In Flat Out* (GIFO) Volume 3, yang dibuka pada *event Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show* (GIIAS) di ICE BSD. Kegiatan tahunan ini merupakan bentuk sinergi Pertamina dengan media otomotif, Goodrides & Co., dan merupakan lanjutan dari suksesornya, yaitu GIFO Vol 1 di tahun 2014 dan GIFO Vol 3 di tahun 2015. Tajuk *Gas In Flat Out* diusung Goodrides dan Pertamina sebagai gambaran yang paling tepat untuk memberikan sebuah pengalaman baru bagi para penggiat mobil di Indonesia karena ‘*Gas In*’ memiliki arti mengisi bensin, sedangkan ‘*Flat out*’ memiliki korelasi yang erat dengan berakselerasi secara penuh.

Konsep GIFO Vol 3 ini sedikit berbeda dengan yang sebelumnya. GIFO Vol 1 dan GIFO Vol 2 mengusung konsep ‘*city rally*’ di mana seluruh peserta diminta memecahkan setiap tantangan di setiap *checkpoint* di berbagai SPBU Pertamina. Mengenai rute SPBU mana yang harus disambangi, peserta hanya mendapat informasi dengan memecahkan pertanyaan di *clue card* yang diberikan panitia. Pemenang dari kegiatan GIFO Vol 1 dan Vol 2 adalah pemenang yang tercepat sampai di titik *finish*.

GIFO Vol 3 akan memperkenalkan konsep baru, yaitu *autocross*, yang membutuhkan keandalan pengemudi dan performa kendaraan, tentunya dengan dukungan dari bahan bakar berkualitas Pertamina Turbo. Khusus untuk kegiatan *autocross*, diselenggarakan pada 28 Agustus 2016 di Pusat Pelatihan Polri di Cikeas. Untuk di



event GIIAS, Pertamina dan Goodrides memperkenalkan kegiatan *Gas In Flat Out* untuk merangkul lebih banyak lagi peserta di tahun mendatang, yang tentunya terbuka untuk masyarakat umum pecinta otomotif. Kegiatan GIFO di GIIAS didahului dengan *morning cruise* dan pengisian Pertamina Turbo dari peserta GIFO Vol 3.

Dengan adanya *Gas In Flat Out*, Pertamina ingin merangkul kaum muda pecinta otomotif untuk merasakan produk-produk berkualitas dari Pertamina. Produk Pertamina Turbo dengan *Octane Number* 98 sangat sesuai untuk kendaraan dengan kompresi mesin di atas 12, terutama kendaraan *turbocharged* yang dimiliki peserta *Gas In Flat Out* Vol.3.

Untuk di wilayah Jabodetabek, saat ini Pertamina Turbo telah tersedia di sembilan SPBU, yaitu SPBU 31.12902 Rasuna Said, SPBU 31.12802 MT Haryono, SPBU 31.15302 BSD City, SPBU 34.14415 Pantai Indah Kapuk, SPBU 31.12204 Pondok Indah, SPBU 31.13101 Pramuka, SPBU 31.10303 Cikini, SPBU 31.10202 Abdul Muis, dan SPBU 31.14301 Yos Sudarso. ●**MOR III**



Rektor Universitas Pertamina Prof Akhmaloka PhD dan Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto secara simbolis menyerahkan hadiah berupa beasiswa kepada salah satu pemenang lomba kreatif dan inovatif untuk kuliah gratis di Universitas Pertamina.

Menangi Lomba Kreatif dan Inovatif, 11 Siswa Kuliah Gratis di Universitas Pertamina

JAKARTA- Sebanyak 11 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat lulusan tahun 2016 berhasil memenangi Lomba Karya Kreatif dan Inovatif kategori Desain Grafis yang diadakan oleh Universitas Pertamina. Mereka menyisihkan lebih dari 150 peserta lomba yang berasal dari berbagai kota di Tanah Air, dari Nanggroe Aceh Darussalam hingga Papua Barat.

Eman Sulaeman, Ketua Dewan Juri Lomba Karya Kreatif dan Inovatif Universitas Pertamina, mengatakan para pemenang lomba akan mendapatkan hadiah berupa kuliah gratis di Universitas Pertamina sampai selesai. Para pemenang lomba juga berhak mendapatkan uang saku bulanan yang besarnya ditentukan oleh Universitas Pertamina.

"Kami menetapkan masing-masing lima pemenang lomba untuk kategori Lomba Karya Tulis, tiga pemenang Desain Grafis serta tiga orang pemenang untuk lomba Aplikasi Digital," ujar Eman dalam siaran pers di Jakarta, Minggu (14/8).

Menurut Eman, para pemenang merupakan peserta terbaik. Mereka dinilai pantas memenangi lomba. Selain hasil karya tulis, desain grafis serta karya aplikasi digital juga nilai akademis selama SMA atau SMK memang bagus. "Dengan demikian kreativitas mereka seiring sejalan dengan kecerdasan," kata Eman yang juga dosen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia.

Eman menyebutkan antusiasme peserta mengikuti lomba cukup tinggi. Terbukti, lebih dari 150 orang mengikuti lomba tersebut. Karena itu, dia berharap, Pertamina dan Universitas Pertamina mengadakan acara yang sama pada tahun-tahun mendatang, termasuk memberi keleluasan bagi anak-anak bangsa yang sudah lulus tahun sebelumnya namun belum sempat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Ari Rahman, anggota Dewan Juri dari Universitas

Pertamina, menambahkan dari lomba tersebut mereka mendapatkan karya dengan kualitas sangat bagus. Penilaian lomba dilakukan sangat ketat hingga menghasilkan 11 orang pemenang. "Lomba ini tidak hanya dilihat aspek karya melainkan aspek akademis," katanya.

Ari menjelaskan dalam penilaian terkait hasil karya yang dilihat tidak hanya aspek orisinalitas, ide, inovasi dan kreativitas tetapi kemampuan presentasi penyajian karya beserta poin sesi tanya jawab terhadap hasil karya juga. "Sementara aspek-aspek akademis tidak hanya melihat dari nilai rapor saja melainkan dari tren (*slope*) peningkatan nilai tiap semesternya," ujarnya.

Naufal Fasa, salah seorang pemenang lomba yang berasal dari SMA Negeri 11 Garut, mengaku senang dan tidak menyangka bakal menjadi salah satu pemenangnya. "Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah menggariskan takdir saya untuk menjadi salah satu pemenang di lomba dengan hadiah beasiswa ini. Ini suatu yang tidak pernah saya duga sebelumnya," kata Naufal yang menjadi salah satu pemenang Lomba Desain Grafis.

Gharin Nur'fatah Savero, alumni SMAN 55 Jakarta, mengaku kaget tapi senang mendapat kabar menjadi salah satu pemenang lomba. Apalagi hadiah bagi pemenang lomba adalah kesempatan untuk kuliah gratis dan mendapatkan uang saku dari Universitas Pertamina. "Dengan beasiswa ini saya dapat mengurangi beban ekonomi orang tua dan membuat mereka bangga," katanya. **●RILIS**

DAFTAR PEMENANG LOMBA KARYA KREATIF DAN INOVATIF UNIVERSITAS PERTAMINA 2016

Karya Tulis Ilmiah			
No	Nama	Asal Sekolah	Asal
1	Irfan Daniyansyah	SMA N 11 Garut	Garut, Jawa Barat
2	Gharin Nur'fatah Savero	SMAN 55 Jakarta	Jakarta
3	Kevin Leonardo	SMA Mutiara Bangsa-Jakarta	Jakarta
4	Muhamad Rasyid Ridho	SMAN 3 Sidoarjo	Sidoarjo, Jawa Timur
5	M Hafis Syarif	SMAN 5 Bengkulu	Kota Bengkulu
Karya Desain Grafis			
No	Nama	Asal Sekolah	Asal
1	Khansa Annisa	SMA It Al Irsyad Purwokerto	Purwokerto
2	Naufal Fasa	SMA 11 Garut	Kab. Garut, Jawa Barat
3	Ahmad Amiruddin	SMA 11 Unggulan Pinrang	Pinrang, Sulawesi Selatan
Aplikasi Digital			
No	Nama	Asal Sekolah	Asal
1	Megandi	SMKN 10 Jakarta	Bekasi, Jawa Barat
2	Alhazid Muhasabah	SMAN 1 SOOKO, Mojokerto	Mojokerto
3	Muhamad Deta Aditya	SMKN 1 Cimahi	Kab. Bandung, Jawa Barat

Dalisodo, Markasnya Pengrajin Dupa Bambu di Kaki Gunung Semeru

MALANG – Siapa yang menanam, dialah yang menuai. Semakin baik bibit yang ditanam, semakin baik pula hasil yang akan dituai. Seperti inilah analogi yang sesuai untuk Desa Dalisodo yang terletak di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

"Markasnya para pengrajin dupa", demikian sebutan desa yang dihuni 2.044 kepala keluarga karena dikenal sebagai desa pengrajin *duporatus* atau dupa yang biasa digunakan umat Hindu untuk bersembahyang. Desa ini menjadi salah satu pusat *home industry duporatus* atau dupa yang berbahan dasar bambu.

Tak banyak yang mengetahui bahwa daerah yang berada di kaki gunung Semeru ini adalah salah satu daerah yang produktif sebagai pengrajin *duporatus*. Salah satu penyebabnya adalah karena wilayahnya terletak di perbatasan Kabupaten Malang yang terhijau dari wilayah perkotaan. Walaupun demikian, masyarakat di daerah Dalisodo tetap ulet untuk memproduksi dan mendistribusikan produknya.

Dupa produksi Desa Dalisodo ini memang dikategorikan sebagai produk dengan harga murah namun tetap berkualitas. Tak heran dari waktu ke waktu permintaan dupa mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan saat menjelang Nyepi yang dirayakan umat Hindu, permintaan dupa bisa melonjak hingga 9 ton per minggu.

Dibanjiri pesanan pada waktu tertentu memang dapat menjadi berkah dan di sisi lain juga merupakan tantangan tersendiri. Berkahnya adalah kondisi perekonomian masyarakat Dalisodo akan sangat terbantu dengan meningkatnya jumlah pesanan dupa. Tetapi karena permintaan produk yang meningkat, bahan baku untuk membuat *duporatus* pun pasti juga meningkat. Jika bambu terus menerus digunakan sebagai *duporatus*, dikhawatirkan jumlah tanaman tersebut akan berkurang. Tak jarang saat memproduksi dupa tersebut, pengrajin harus memutar



Pohon bambu menjadi bahan dasar pembuatan *duporatus* atau dupa yang diproduksi oleh warga Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

otak untuk menemukan solusi bagaimana mencari bahan baku tersebut. Hingga pada akhirnya pengrajin perlu mengimpor bambu dari daerah lain.

Melihat kondisi tersebut, Pertamina mulai turun tangan untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di desa ini. Sejak awal 2014 hingga sekarang, Pertamina turut serta bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan di daerah tersebut, khususnya dalam melestarikan bambu yang menjadi bahan baku *duporatus*. CSR yang dilakukan Pertamina pun tak hanya bertanggung jawab untuk melestarikan tanaman bambu, tetapi juga ikut membantu menyediakan apa-apa saja yang dibutuhkan Desa Dalisodo dalam mempermudah produksi bambunya.

Pelestarian pohon bambu ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang sekaligus bermanfaat mendukung pasokan pemenuhan kebutuhan bambu dan usaha perbambuan yang sehat dan produktif.

Di tahun pertama, Terminal BBM Malang memberikan bantuan mesin penghalus *duporatus* dan penanaman bibit bambu disertai penyuluhan dan pelatihan. Program ini ternyata berhasil membantu percepatan ekonomi masyarakat Dalisodo dan mem-berdayakan masyarakat lain yang sebelumnya belum memahami tentang usaha perbambuan.

Di tahun kedua, Pertamina memberikan bantuan 4.000 bibit bambu serta dua alat

mesin pengaduk bubuk *duporatus* dan satu unit mesin penyiraman tanaman air diberikan untuk Desa Dalisodo.

Masyarakat Dalisodo sangat berterima kasih. Bagi mereka, usaha bambu kala itu benar-benar menjadi tumpuan kehidupan bagi ribuan kepala keluarga yang bernaung di bawah kaki gunung Semeru tersebut.

Memasuki tahun ketiga, program CSR Pertamina masih tetap berlanjut untuk mengembangkan daerah tersebut. Tahun ini fokusnya adalah pada pengembangan Kelompok Tani Andini, salah satu kelompok masyarakat Desa Dalisodo yang sudah mengalami perkembangan sejak CSR tersebut dijalankan.

Menurut Operation Head TBBM Malang Putut Prianggono, pihaknya memilih Desa Dalisodo ini menindaklanjuti hasil laporan Dinas Kehutanan Kabupaten Malang dan dengan melihat potensi yang ada. Harapannya dengan mengembangkan kelompok tani tersebut, mereka dapat menjadi kelompok yang lebih dinamis dan berkualitas dalam membantu pemberdayaan masyarakat tani dan pengrajin bambu yang berwawasan lingkungan di Desanya.

"Semoga masyarakat makin giat berusaha dan ke depannya dapat lebih baik dan sukses," jelas Putut.

Ia juga berharap, markas bambu di kaki gunung Semeru ini dapat menjadi daerah terpadu, yang unggul dalam produk dupa bambunya namun tetap peduli pada pelestarian lingkungan, khususnya pohon bambu yang menjadi bahan baku dupa. **●MOR V**

JOBPTJM Resmikan Gerakan Penanaman Jelutung di Bayung Lencir

BAYUNG LENCIR -

Kegiatan operasional JOB Pertamina- Talisman Jambi Merang (JOBPTJM) yang dilakukan di Sungai Kenawang Gas Plant berdampak pada kehidupan sosial dan lingkungan di masyarakat sekitarnya.

Gerakan Penanaman Pohon Langka (Jelutung) di Ring 2 Kelurahan Bayung Lencir menjadi salah satu upaya perwujudan kepedulian JOBPTJM terhadap perlindungan lingkungan. Bersama masyarakat sekitar, 1.000 bibit Jelutung yang merupakan tanaman khas berdasarkan Pusat Informasi Kehutanan Provinsi Jambi ditanam di daerah Kecamatan Bayung Lencir. Dengan potensi kebermanfaatannya yang cukup besar, diharapkan gerakan ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dalam melestarikan tanaman langka tersebut.

Jelutung atau *jelutung* (*Dyera costulata*, syn. *D. laxiflora*) adalah spesies pohon dari subfamili oleander. Pohon ini dapat tumbuh hingga 60 meter dengan diameter sebesar 2 meter. Selain sebagai bahan permen karet, getah Jelutung juga bisa digunakan untuk bahan perekat, vernis, ban untuk motor/mobil balap, *water proofing* serta sebagai bahan isolator dan barang-barang kerajinan lainnya. Indonesia adalah pengekspor getah jelutung terbesar di dunia. Dengan potensi kebermanfaatannya yang cukup besar, diharapkan Gerakan Penanaman Pohon Jelutung mampu melestarikan tanaman langka tersebut.



"Kertelibatannya dan peran institusi untuk dapat mengelola lingkungan hidup di daerah-daerah merupakan poin penting sehingga terdapat peningkatan kapasitas daerah. Hal ini menjadi salah satu agenda kegiatan KLH. Penanaman Jelutung merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kapasitas warga di Kecamatan Bayung Lencir," ujar Lukitariati, Kepala BLH Provinsi Sumsel di sela acara.

Direktur Utama Pertamina Hulu Energi (PHE), Gunung Sardjono Hadi mengungkapkan, "Kami selaku induk usaha JOB PTJM, menyampaikan komitmen pelaksanaan tanggung jawab sosial anak perusahaan harus *sustainability* dan memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya."

Kelurahan Bayung Lencir terletak sekitar 17,5 km dari area operasi JOBPTJM. Dengan kata lain, daerah ini merupakan peringkat dua yang menjadi daftar wilayah dengan kewajiban binaan. Melihat adanya potensi warga sekitar dan kontur wilayah desa, JOBPTJM memilih kelurahan Bayung Lencir sebagai penggerak Penanaman Pohon Langka (Jelutung).

General Manager JOB-

PTJM Kuncoro Kukuh mengungkapkan perusahaan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya secara berkelanjutan terhadap masyarakat sekitar wilayah operasi, salah satunya terkait pelestarian lingkungan hidup. "Peresmian Pohon Langka (Jelutung) di Ring 2 Kelurahan Bayung Lencir ini merupakan bukti komitmen kami untuk menghijaukan lingkungan daerah sekitar operasi dan melestarikan lingkungan hidup yang sudah langka", ujarnya.

Manajemen PHE, manajemen Talisman, BLH PP Muba, BLH Provinsi Sumsel, Kelurahan Bayung Lencir, Kapolsek Bayung Lencir, Danramil Kecamatan Bayung Lencir dan UPTD Dinas Pendidikan Bayung Lencir pun ikut serta melakukan penanaman. Termasuk juga berbagai lapisan masyarakat, mulai dari murid SDN 03 Kaliberbau hingga masyarakat usia dewasa.

"Penanaman pohon Jelutung tidak hanya merupakan pelestarian alam, namun bagi masyarakat Bayung Lencir merupakan salah satu sarana edukasi penghijauan dan pelestarian tanaman langka", tutup Alamsyah, Camat Bayung Lencir di akhir acara. ●PHE



Motor Pengangkut Sampah untuk Pemerintah Kota Palembang

PALEMBANG -Sebagai salah satu wujud kepedulian Pertamina di bidang kesehatan, Marketing Operation Region (MOR) II melalui Program Corporate Social Responsibility & Small Medium Enterprise Partnership Program (CSR & SMEPP) menyerahkan bantuan 2 unit motor pengangkut sampah kepada Pemerintah Kota Palembang. Penyerahan bantuan dilakukan di kantor Camat Seberang Ulu II oleh General Manager MOR II Herman M Zaini kepada Walikota Palembang, H. Harnojoyo yang didampingi oleh Camat Seberang Ulu II M. Ichsanul. Adapun nilai bantuan mencapai lebih dari Rp96 juta.

Program bantuan motor pengangkut sampah dimaksudkan untuk mendukung terwujudnya kualitas kesehatan dan kenyamanan bagi masyarakat sekitar desa-desa tersebut, khususnya sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan dan keindahan di lingkungan masyarakat.

"Semoga dengan terwujudnya bantuan motor pengangkut sampah ini, dapat meningkatkan kualitas kebersihan, kesehatan dan keindahan di lingkungan

masyarakat serta menjadikan berkah bagi Pertamina untuk terus maju dalam melayani masyarakat," ujar Herman M Zaini di sela-sela penyerahan bantuan.

Sementara itu Walikota Palembang, H. Harnojoyo menyampaikan apresiasi kepada Pertamina atas perwujudan bantuan motor pengangkut sampah. Menurutnya, bantuan CSR ini akan sangat berperan dalam menciptakan kebersihan di Palembang, khususnya Kecamatan Seberang Ulu II, sebagaimana program bersih-bersih yang tengah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Palembang.

Sebelumnya, Program CSR & SMEPP MOR II juga telah menggulirkan bantuan mobil ambulans senilai Rp. 176 juta kepada Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur serta bantuan kepada Langgar Nurul Hidayah Palembang senilai Rp. 180 juta. Ke depannya, Pertamina akan kembali menggulirkan bantuan lainnya melalui program serupa, sebagai wujud timbal balik dan rasa kasih sayang kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang berada di area Ring-1 Unit Operasi Pertamina. ●MOR II

Workshop Kesehatan untuk Remaja

CILACAP - RU IV Cilacap menyelenggarakan *Workshop* tentang Pendekatan Psikologis pada Remaja untuk mencegah kehamilan dini dan kehamilan tidak diinginkan, (9-10/8). Kegiatan dipusatkan di gedung Griya Patra Cilacap, dengan menghadirkan narasumber psikolog Cilacap dan pembicara dari Universitas Negeri Semarang.

Senior Supervisor CSR RU IV Cilacap, Erafini Darma menyatakan tingginya angka kematian Ibu hamil dan melahirkan serta kehamilan tidak diinginkan maupun kehamilan usia dini perlu mendapat perhatian sebagai program CSR RU

IV. "Mengingat kesejahteraan bangsa dipengaruhi oleh ibu dan anak, maka bidang kesehatan menjadi perhatian dunia yang tertuang dalam salah satu point utama *sustainable development goals* (SDGs) yang perlu ditindaklanjuti. Hal inilah yang melatarbelakangi Pertamina bersama Puskesmas Cilacap Tengah II menyelenggarakan kegiatan *workshop* sebagai CSR Pertamina Sehati ini," tukasnya.

Dalam kegiatan ini, panitia menghadirkan pelajar dari kalangan SMP sebagai objek yang perlu mendapatkan pembekalan tentang alat reproduksi dan terjadinya kehamilan usia

dini. Selain *workshop*, RU IV juga melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil yang diselenggarakan secara terpisah.

Sekretaris Dinas Kesehatan Cilacap, Hantari menyambut baik upaya Pertamina ikut andil dalam menekan angka kematian ibu dan balita. "Hingga Agustus 2016 tercatat 21 kasus kematian ibu dan 85 kasus kematian bayi. Sebelumnya selama 2015 terdapat 26 kasus kematian ibu dan 296 kasus kematian bayi," ujarnya.

Dalam kesempatan itu Pertamina menyerahkan bantuan peralatan penunjang kesehatan kepada Puskesmas. ●Han-RU IV

KONTRA PENGINDERAAN SEBAGAI PENGAMANAN INFORMASI PERUSAHAAN

Mengetip apa yang disampaikan oleh Kepala Lembaga Sandi Negara pada Rapat Kerja Persandian Negara di Makassar, ada berbagai faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab sulitnya menumbuhkembangkan kesadaran keamanan di kalangan birokrasi pemerintah, perusahaan maupun BUMN. Karena itu, Kepala Lembaga Sandi Negara (LSN) menekankan kehati-hatian pengelolaan informasi dalam birokrasi pemerintahan untuk mengeliminir kebocoran dan pembocoran informasi instansi pemerintah yang berklasifikasi. Faktor itu antara lain disebabkan karena kemudahan dan fitur-fitur menarik yang ditawarkan teknologi komunikasi sehingga memudahkan orang saling bertukar informasi. Kemudahan tersebut dapat membuat pengguna terlena, penguasaan teknologi informasi mulai dari infrastruktur, akses, aplikasi terutama aspek keamanan sangat penting.

Kebocoran informasi menyebabkan mengemukanya beragam kasus. Misalnya, beredarnya rahasia *Wikileaks*, *Indoleak*, SMS penguras pulsa, peredaran gambar atau video porno, penggandaan kartu kredit dan lainnya. Hal ini antara lain dipicu oleh sejumlah hal bersifat non teknis yaitu ketidaktahuan penggunaan teknologi, kecerobohan pemilik data, keterbatasan edukasi masyarakat, kealpaan individu dan ketidakpedulian seseorang. Beberapa hal yang menjadi penyebab kebocoran, antara lain perilaku yang senang membagi data serta informasi mengenai kerabat dan kolega dan instansi melalui jalur ilegal, lemahnya kebijakan atau manajemen informasi yang diberlakukan dan dipraktikkan organisasi, proses digitalisasi dari koleksi data informasi sekunder milik komunitas tertentu yang diunggah ke internet, menjamurnya pemulung data di internet serta merebaknya perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengumpulkan beragam data dan informasi pribadi.

Sistem keamanan informasi dalam bentuk kebijakan kendali teknis kontrol dan standar operasional yang ketat, sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kompetensi dan "*information security minded*" merupakan kunci paling efektif dalam usaha mencegah kebocoran. "Prinsipnya pengamanan informasi dimulai dari diri kita," ujar Kepala Lembaga Sandi Negara.

Seperti diketahui, PT. Pertamina (Persero) dan Lembaga Sandi Negara telah membuat Nota Kesepahaman terkait Kerja Sama Penyelenggaraan Persandian dan Pengamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditandatangani pada 10 April 2014. Ruang lingkup dari kerja sama itu antara lain adalah :

1. Pengembangan dan pengamanan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan persandian.
3. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) persandian dan teknologi informasi.
4. Pemberian bantuan peralatan sandi dan layanan keamanan informasi.
5. Kerjasama lainnya yang disepakati.

Untuk mengimplemetasikan Nota Kesepahaman tersebut, saat ini telah dilaksanakan kegiatan preventif penyadapan yang dilakukan untuk jajaran Direksi dengan menetralkan media-media komunikasi yang berpotensi terjadinya penyadapan, seperti Telepon, *Handphone*, *Wireless Microphone* maupun ruang kerja dan ruang rapat. Untuk kegiatan di bidang keamanan sistem informasi, di beberapa unit operasi PT Pertamina telah dilakukan *Penetration Test* pada *email*, baik aplikasi, jaringan maupun server.

Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan *Security Awareness* dengan harapan akan terwujud "*Sense of Security*" tentang penyadapan informasi terhadap para pejabat dan pembobolan data-data yang ada di Pertamina, kontra penginderaan/*counter surveillance* dan Keamanan Sistem Informasi di delapan Unit Operasi dan Anak Perusahaan untuk menjamin keamanan informasi. Segala bentuk pengukuran tindakan dan proses dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir upaya penyadapan pihak lawan/asing termasuk di dalamnya metode *bugging* untuk mendeteksi perangkat elektronik yang digunakan sebagai media penyadapan antara lain dengan peralatan :

1. *Digital Signal Analyzer* merupakan peralatan yang digunakan untuk memindai frekuensi atau sinyal aktif yang dapat digunakan sebagai media penyadapan atau media sumber kebocoran informasi yang ditempatkan dalam suatu ruangan.
2. *Telephone and Line Analyzer* merupakan peralatan yang digunakan untuk memeriksa pesawat

telepon dan jaringannya dari kemungkinan adanya penyadapan berupa pemasangan *bug* atau paralel telepon;

3. *Non-Linear Junction Detector* merupakan peralatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya peralatan elektronik ataupun bahan-bahan semikonduktor yang dipasang di daerah/tempat yang tidak seharusnya.
4. *Wireless Camera Detector* merupakan peralatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya *wireless camera* yang terpasang dalam suatu ruangan.
5. *Wired Camera Detector* merupakan peralatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya *wired camera* yang terpasang dalam suatu ruangan.
6. *Mobile Phone Forensic* merupakan peralatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya *bugs* aplikasi (*backdoor*) pada perangkat *handphone* baik yang berbasis *Symbian*, *Android*, dan *IOs*.
7. merupakan peralatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya alat penyadap aktif yang dipasang di daerah/tempat tersembunyi dalam suatu ruangan.

Hal yang perlu menjadi perhatian bersama dari hasil kegiatan ini adalah :

1. Perlunya memelihara dan meningkatkan kesadaran tentang esensi pengamanan informasi sehingga dapat meminimalisir kebocoran informasi yang berasal dari manusia (*human error*) seperti kelalaian, kecerobohan atau bahkan penggalangan oleh pihak lawan (*Social Engineering*).
2. Sistem pengkabelan diberikan *box (ducting cable)* guna mencegah terjadinya penyadapan yang memanfaatkan induksi kabel.
3. Selalu mengawasi atau mendampingi personel yang akan melakukan renovasi atau perbaikan dan penggantian barang-barang guna mencegah pemasangan alat penyadap di dalam ruangan.
4. Dalam rangka mengamankan informasi berklasifikasi pada saat rapat terbatas/rahasia hendaknya mengoptimalkan peralatan *jammer*. Hal ini diperlukan untuk mencegah penyadapan dan kebocoran informasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab pada saat pelaksanaan rapat.
5. Menghindari penggunaan *wireless phone* untuk komunikasi yang bersifat terbatas , karena *wireless phone* memancarkan frekuensi yang mudah dideteksi dengan menggunakan frekuensi *scanner* sehingga informasi yang dikomunikasikan dapat terdengar.
6. Perlu diperhatikan dan diwaspadai apabila menerima souvenir atau kenang-kenangan, khususnya *handphone* karena dapat dengan mudah dimanfaatkan menjadi media penempatan *bug* atau penyadap.
7. Agar tidak menggunakan fasilitas *email public* (seperti *yahoo mail*, *google mail*, *rocketmail* dan lainnya) untuk bertukar informasi menyangkut informasi sensitif terkait kedinasan, karena pengelolaan server dilakukan oleh pihak ketiga yang tidak terjamin integritas dan keamanannya.

Dalam rangka pengamanan informasi rahasia perusahaan dan operasional perusahaan, fungsi Security Strategy bekerja sama dengan Lembaga Sandi Negara selalu melakukan kegiatan kontra penginderaan/*counter surveillance* secara periodik sebagai upaya antisipasi pengamanan bidang informasi untuk mencegah adanya berbagai ancaman, gangguan, penyadapan dan pencurian data rahasia perusahaan oleh pihak lawan/asing terhadap bisnis perusahaan dengan tujuan agar rasa aman dan nyaman tetap terjaga, baik dari ancaman penyadapan maupun *hidden camera* yang dipasang pihak lawan/asing.

Kegiatan ini melaksanakan segala bentuk pengukuran, tindakan dan proses yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir upaya penyadapan pihak lawan/asing, termasuk didalamnya metode *bugging* guna mendeteksi perangkat elektronik yang digunakan sebagai media penyadapan, pemindaian frekuensi/sinyal ruangan menggunakan peralatan *digital signal analyzer*, pemeriksaan jalur telepon dan pengkabelan menggunakan peralatan *Telephone Line Analyzer*, pemeriksaan unit perangkat elektronik (telepon, *fax*, kamera, dan personal komputer) dan pemeriksaan fisik menggunakan *Non-Linear Junction Detector*. Demikian beberapa kegiatan yang dilakukan Security dalam upaya menjaga kelangsungan operasional perusahaan agar dapat menjalankan usaha bisnisnya dengan aman dan nyaman. •



PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Proses pengukuran, evaluasi, diagnosis, dan tindak lanjut



Dari diagram tersebut terlihat bahwa empat pilar utama dalam manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja, evaluasi hasil pengukuran yang didapatkan, diagnosis untuk mengidentifikasi proses perbaikan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan. Ada empat fungsi yang harus didukung sebuah Sistem Manajemen Kinerja dalam penerapannya di organisasi/perusahaan. Untuk mendukung ke empat fungsi tersebut, Sistem Manajemen Kinerja yang dirancang harus mempertimbangkan beberapa aspek yang meliputi, Laporan, sosialisasi, analisis rasio manfaat dengan biaya, pelatihan-pelatihan, alokasi sumber daya, dan *display* komitatif bagi seluruh pegawai perusahaan.

• Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja pada dasarnya telah diterapkan pada hampir seluruh perusahaan di dunia. Hasil pengukuran kinerja pada hakekatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan.

• Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang telah disepakati. Pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana kaji banding internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

• Diagnosis Kinerja

Diagnosis kinerja didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan sebab-sebab dari deviasi kinerja dan menemukan cara untuk mencapai kinerja yang ditargetkan. Diagnosis adalah mendapatkan apa penyebab yang benar dari ketidaktepatan produksi tersebut.

• Tindak Lanjut

Terdapat dua aspek berbeda dalam tindakan perbaikan yang harus dilakukan, yaitu aspek teknis dan aspek strategis. Dalam aspek teknis, fokus biasanya dilakukan untuk jangka pendek, seperti misalnya, jika didapati bahwa produksi tidak tepat maka variabel kinerja penyebab yang dapat diperbaiki menyangkut keandalan perencanaan

produksi. Dalam Aspek Strategis lebih ditujukan untuk pengambilan keputusan pada level manajemen yang lebih tinggi dan jangka panjang. Dimana pengambilan keputusan dalam aspek strategis seringkali dibutuhkan analisis makro yang menyangkut kebijakan pemerintah, dukungan lembaga keuangan, dan banyak faktor eksternal lainnya.

Rancangan *display*, format laporan, analisis manfaat biaya, modifikasi proses, pelatihan, dan alokasi sumber daya.

1. Sistem Manajemen Kinerja Saat ini

Banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan hampir semua pendekatan secara tidak terintegrasi sehingga menimbulkan sinisme di kalangan pekerja. Salah satu faktor utama dari kegagalan berbagai sistem tersebut adalah karena rancangan Sistem Manajemen Kinerja yang dilakukan tidak kontekstual terhadap kebutuhan spesifik perusahaan yang dimana semua pendekatan tersebut tanpa melakukan proses adaptasi terhadap kebutuhan perusahaan secara terintegrasi.

2. Laporan yang harus didukung oleh Sistem Manajemen Kinerja yang baru

Laporan yang harus didukung oleh Sistem Manajemen Kinerja yang baru harus sudah didefinisikan di awal perancangan. Spesifikasi laporan tersebut harus dipilih untuk keperluan manajemen puncak, menengah atau untuk karyawan di level operasi.

3. Sosialisasi Sistem Manajemen Kinerja

Seringkali Sistem Manajemen Kinerja yang dirancang oleh berbagai perusahaan dengan cukup bagus tidak akan berdaya guna jika tidak disosialisasikan dengan intensif. Oleh karena itu sosialisasi harus dirancang dengan berbagai cara, misalnya melalui poster, *leaflet*, temu pagi (*morning meeting*), komunikasi tersambung secara elektronik, maupun kotak saran.

4. Analisis Rasio Manfaat terhadap Biaya

Analisis rasio manfaat terhadap biaya diperlukan untuk menetapkan apakah Sistem Manajemen Kinerja yang baru secara keseluruhan akan memberikan manfaat yang signifikan.

5. Pelatihan

Pelatihan sangat diperlukan untuk dapat merancang Sistem Manajemen Kinerja yang kontekstual terhadap kebutuhan perusahaan serta menerapkannya.

6. Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya terutama berkaitan dengan siapa yang bertanggung jawab terhadap variabel kinerja untuk mengukurnya, mengevaluasinya, mengdiagnosisnya, dan mengambil keputusan untuk menindaklanjuti penyimpangan yang terjadi.

7. Tampilan (*Display*)

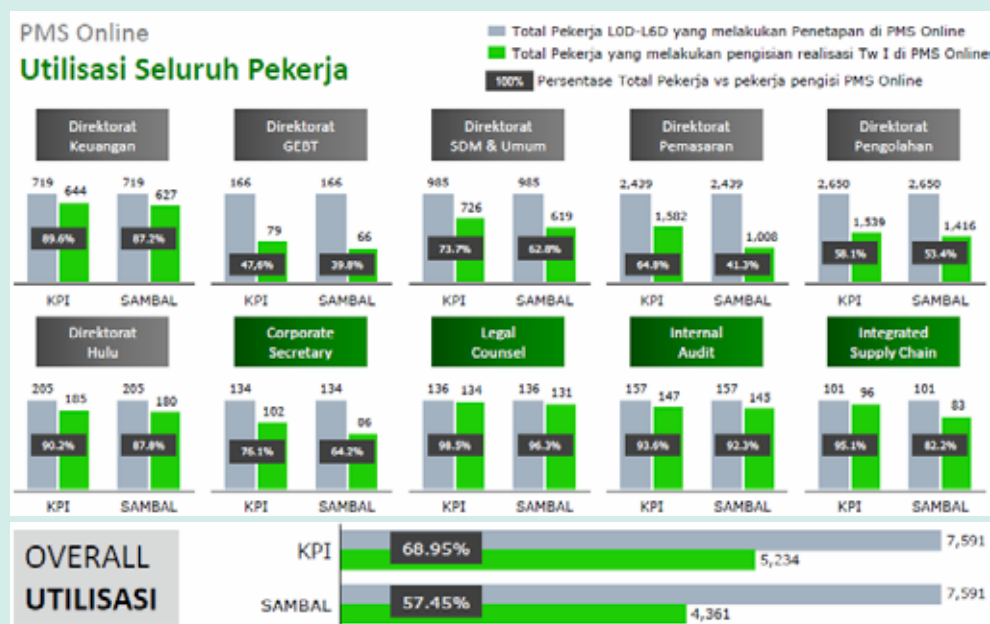
Mempublikasikan data tertentu ke depan publik di tingkat internal, terutama yang merangkum kinerja tim ataupun individu dalam perusahaan akan membantu meningkatkan motivasi diri dan menciptakan lingkungan yang suportif. •

[Charisma & Zia]

Ayo Tingkatkan Utilisasi PMS Online di Tw II !!

Berdasarkan data yang kami himpun terkait Ketepatan Manajemen Kinerja (KMK) di Tw I tahun 2016, dapat dilihat bahwa utilisasi *PMS Online* masih rendah, ini ditunjukkan dari *overall* utilisasi *PMS Online* untuk Upload KPI yang baru mencapai 68.95% dan 57.45% untuk Upload SAMBAL. Untuk itu kami mengajak Bapak dan Ibu sekalian untuk dapat bersama-sama meningkatkan utilisasi *PMS Online* di Tw II dengan meng-upload KPI dan SAMBAL ke *PMS Online System*. Sebagai informasi, sistem akan kami tutup pada Rabu, 31 Agustus 2016. •[Charisma]

Information CORNER





Judul Buku : Ensiklopedia Perkembangan Anak
Penulis : Carol Cooper
Penerbit : Erlangga
Kolasi : 319p/il/27cm

Mengasuh anak memang hal yang naluriah. Namun sesekali, kita semua membutuhkan bantuan untuk memastikan bahwa kita melakukan hal yang tepat; anak-anak kita berkembang dan belajar sebagaimana mestinya; mereka bisa mengatasi semua masalah yang mereka hadapi dan bahwa mereka bahagia, sehat, serta menuju ke kehidupan dewasa yang bermakna.

Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh orang tua masa kini belum pernah timbul sebelumnya. Kita pun sering mencoba berbagai cara tanpa disertai petunjuk yang jelas. Masyarakat kita semakin disetir oleh media dan stres; teknologi baru berlimpah ruah dan anak-anak bertumbuh semakin pesat dibandingkan sebelumnya.

Kelahiran internet dan buku-buku *self-help* serta meluapnya informasi yang bertentangan mengenai berbagai hal (mulai dari jenis makanan yang sebaiknya kita berikan kepada anak, seberapa banyak waktu yang boleh digunakan untuk menonton televisi) sangatlah membingungkan dan membuat kita merasa kecil hati. Tidaklah mengherankan jika banyak orang tua sangat membutuhkan sumber yang komprehensif untuk memahami benar masalah yang terjadi pada anak dan orang tua.

Setiap orang tua memiliki kekhawatiran berbeda di setiap tahap perkembangan kehidupan buah hatinya. Kekhawatiran tentang latihan buang air, sulit makan, perkembangan bahasa, pertumbuhan, serta pola tidur sering kali mendominasi di masa prasekolah. Di saat anak mulai sekolah, memiliki teman, dan mulai mengambil langkah-langkah pertama menuju kemandirian, ada beberapa daerah baru yang dihadapi.

Dari tahap tersebut, jalan menuju usia remaja pertengahan (*middle adolescence*) benar-benar bak ladang ranjau keraguan. Apakah ini pubertas? Mengapa anak saya berbohong? Apakah kemampuan berbahasa dan membacanya lancar? Bagaimana saya mengenali kalau-kalau anak mengalami gangguan pola makan, depresi, stres, atau menjadi korban *bully*? Apakah ia akan selamanya lebih pendek daripada teman-teman sebayanya dan daftarnya masih panjang. Betapa pun besarnya keyakinan kita terhadap pola asuh kita, pada ada saatnya kita mulai mempertanyakan berbagai hal dan apa yang dianggap normal serta pantas. Membesarkan anak merupakan hal yang tidak dapat diprediksi. Buku ini dibuat untuk masa-masa ketika segalanya terlihat tidak jelas dan anda memiliki segudang pertanyaan sehubungan dengan kehidupan anak anda.

Membesarkan anak tidak selamanya mudah. Namun, dengan sedikit pengetahuan tambahan, anda bisa memahami berbagai perubahan tubuh, pikiran, kemampuan, kebutuhan, kekhawatiran, asuhan, kasih sayang, serta menuntunnya menghadapi tahun-tahun mendatang. Dipadukan dengan insting alami Anda, rasanya kita sudah punya resep sempurna untuk itu.



CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Question and Answer

Q: Banyak Pejabat tidak bisa ditampilkan saat memilih tembusan?

A: Pada Lookup Tembusan, yang ditampilkan adalah pejabat-pejabat yang memiliki KBO di Kantor Pusat setingkat dengan jabatan Manager.

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

COMPLIANCE

Whistle Blowing System adalah sistem pelaporan yang memungkinkan semua orang melaporkan perilaku tidak etis (*un-ethical behavior*) yang dilakukan oleh Insan Pertamina.

Ada fraud di lingkungan kerja anda? Laporkan ke WHISTLE BLOWING SYSTEM!

Saluran Pengaduan WBS:



(+62 21) 381 5909/5910/5911



pertainiaclean.pertamina.com



(+62 21) 381 5912



pertainiaclean@tipoffs.com.sg



+62 811 175 0612



Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026

Melaporkan fraud yang terjadi di lingkungan kerja adalah wujud kepedulian kita terhadap Perusahaan.



- Pelapor dirahasiakan dan dilindungi.
- Pengelolaan pelaporan dilakukan oleh Pihak Ketiga yang Independen.

Buktikan Kita Peduli!



CIP dan Paten Berperan Penting Dukong Kinerja Perusahaan

Penghargaan Energi adalah penghargaan di bidang energi yang diberikan Pemerintah cq Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral kepada Pemangku Kepentingan yang berjasa besar melakukan kegiatan usaha pengembangan, penyediaan, dan pemanfaatan energi dengan prinsip konservasi dan/atau diversifikasi yang menghasilkan produk nyata secara fisik sebagai hasil inovasi dan pengembangan teknologi baru yang berdampak besar kepada masyarakat sekitar, peningkatan peran dan kinerja sektor energi dan sumber daya mineral serta Bangsa dan Negara.

Penghargaan Energi (PE) terdiri atas 3 (tiga) jenis, yaitu Energi Prakarsa untuk perseorangan maupun kelompok masyarakat; Pratama untuk perusahaan nasional/ daerah atau asing; dan Prabawa bagi instansi Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berjasa luar biasa dalam melakukan konservasi dan/atau diversifikasi energy guna pengelolaan energi yang berkelanjutan dan efisien.

Penghargaan tersebut diberikan untuk menilai kinerja perusahaan terutama dalam kinerja efisiensi energi. Tahun ini PT Pertamina (Persero) telah mengusulkan 5 (lima) entitas penerima Penghargaan Energi Pratama, yaitu RU VI Balongan, RU III Plaju, PT Badak NGL, PT PHE ONWJ, dan BTP PTKAM berdasarkan kriteria penghargaan yang diberikan. Energi Pratama diberikan kepada Perusahaan Nasional/ Daerah atau Asing yang berjasa luar biasa dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif sebagai korporat yang melakukan, memberikan sumbangan nyata dalam hal pengembangan teknologi baru, inovasi, penyediaan dan pemanfaatan energi dengan prinsip konservasi dan/atau diversifikasi, sehingga terwujud produk nyata secara fisik untuk operasi Perusahaan sendiri serta berdampak besar terhadap pembangunan maupun peningkatan peran dan kinerja sektor energi dan sumber daya mineral dalam pengelolaan energi yang berkelanjutan dan efisien. Seluruh usulan yang di-review dewan juri kurang lebih berasal dari 120 entitas, Pertamina diwakili oleh Fungsi Quality, System and Knowledge Management (QSKM) memenuhi formulir penilaian PE tersebut bersumber data dari Risalah *Continuous Improvement Program* (CIP) dan DRPKL (Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan) yang menjadi persyaratan PROPER.

Hasil evaluasi dari formulir usulan seluruh calon terpilih 10 (sepuluh) nominator penerima penghargaan energi Pratama, dimana 2 (dua) diantaranya berasal dari PT Pertamina (Persero) yaitu : PT Badak NGL dan RU III Plaju untuk mewakili Pertamina. Pada tanggal 25 Agustus 2016 bertempat di Sekretariat Jenderal Kementrian ESDM – Medan Merdeka Selatan Jakarta Pusat, para nominator memberikan paparan kepada dewan juri yang terdiri atas pakar energi nasional.



lingkungan secara luas. Mohon doa restunya semoga kedua perwakilan Pertamina tersebut dapat memperoleh penghargaan bergengsi tersebut dan menjadi bukti bahwa pengelolaan CIP dan Paten berperan penting mendukung kinerja efisiensi energi perusahaan.

Keep Improving!!!

Keep Innovating!!!

Oleh : Tim CIP – Fungsi QSKM – Dit SDM & Umum

Lima Strategi Utama Pertamina 2015 :
1. Pengembangan Sektor Hulu
2. Efisiensi Semua Lini
3. Peningkatan Kapasitas Kilang
4. Peningkatan Infrastruktur & Marketing
5. Perbaikan Struktur Keuangan
Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

Bimbingan Teknis CIP Untuk Program Efisiensi PEPC

Dalam rangka persiapan Forum *Continuous Improvement Program* (CIP), PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan *Workshop* Bimbingan Teknis Penyusunan Risalah & Audit CIP PEPC yang diadakan pada tanggal 3 - 6 Agustus 2016 di salah satu kota besar di Jawa - Timur yaitu Malang yang terkenal dengan apel dan keindahan alamnya, dengan menggunakan kereta api malam.

Acara yang diikuti oleh 44 orang peserta ini dibuka oleh Direktur Operasi PEPC, R.P. Yudiantoro, yang dalam pembukaannya beliau menyempatkan materi mengenai cara pembuatan judul yang baik yang dapat menarik minat bagi pembaca sesuai formula ABCD *Knowledge Management* Pertamina atau biasa disebut dengan KOMET, yaitu ABCD (A = Bentuk Improvement, B = Sistem/Alat/Peralatan, C = Kegiatan Tertentu, dan D = Area Kerja/Unit Operasi/Region. Hal tersebut saling terintegrasi karena hasil CIP nantinya adalah salah satu sumber utama asset pengetahuan bagi KOMET.

Acara *coaching*/bimbingan teknis penyusunan risalah CIP sebelumnya telah dilakukan didalam kereta api saat perjalanan dalam rangka efisiensi waktu pada proses audit. Sehingga dibuat *coaching*/bimbingan teknis dalam perjalanan kereta dalam empat sesi, yaitu: dua sesi di malam hari yang diisi oleh dua narasumber auditor, Feri Sutanto dan Nor Hidayatullah, dan dilanjutkan pada dua sesi pagi hari dari jam 08:00 WIB --- jam 10:00 WIB. Dan setibanya di Malang, kegiatan audit dilakukan di salah satu ruang pertemuan ditempat para peserta menginap, dengan materi metode PDCA dan teknik penyusunan risalah CIP (*I-Prove, FT-Prove, PC-Prove*).

Proses audit berlangsung setelah acara makan malam bersama Direktur Operasi PT Pertamina EP Cepu, peserta yang merupakan perwakilan dari 26 (dua puluh enam) kelompok gugus CIP ini dibagi menjadi dua kelompok untuk proses audit. Masing-masing gugus diminta

mempresentasikan risalah dan kerangka berpikirnya untuk sama-sama dibedah dan lebih dimatangkan. Auditor untuk audit ini berasal dari auditor internal PEPC.

Walaupun menempuh perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan, semangat peserta sangat terlihat dari antusiasme mereka. Dengan waktu yang sangat singkat para pekerja dengan giat menyusun risalah dan presentasinya untuk memenuhi kriteria penilaian. Mereka bahkan berlomba untuk mendapatkan nomor urut pertama dalam audit.

Pada hari kedua, audit dapat selesai pada pukul 11:00 WIB. Setelah istirahat, sholat, dan makan siang, acara dilanjutkan dengan *Team Building* di daerah Batu. Didalam acara ini para pekerja PEPC diajak untuk turut berperan serta dengan melakukan permainan secara bersama-sama oleh fasilitator team building. Peserta nampak sangat gembira dalam mengikuti acara ini. Ditengah-tengah acara, Direktur Utama (Dirut) PEPC, Adriansyah, ikut bergabung dengan peserta *outbound*. Setelah selesai acara para peserta kembali ke penginapan untuk beristirahat.

Pada malam hari acara *Workshop* Pelatihan Penyusunan Risalah dan Audit CIP 2016 ini ditutup oleh Dirut PEPC - Adriansyah. Dukungan luar biasa yang diberikan oleh Direksi dan Manajemen menambah semangat para peserta. Dalam sambutannya terselip harapan dari Dirut, agar PEPC dapat maju menjadi Juara Umum/ *Best of The Best* dalam Annual Pertamina Quality Awards 2017. Dimana tentunya yang akan mewakili PEPC dalam APQ Awards adalah gugus terbaik pilihan PEPC dari hasil Forum Presentasi CIP - PEPC di bulan Oktober nanti.

Mari kita tunggu kabar baiknya, Semoga tahun ini hasil CIP nya lebih baik dalam mendukung kinerja Perusahaan karena esensi utama dari CIP sesuai kebijakan Sistem Manajemen Mutu Pertamina adalah sebagai metode dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang berorientasi pada *value creation* bukan hanya mengejar konvensi/ juara semata karena sejatinya serangkaian forum presentasi merupakan forum sharing knowledge bagi seluruh insan mutu dan yang paling utama adalah terselesaikannya masalah pekerjaan dan membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Keep Improving!!!

Keep Innovating!!!

Oleh : Tim QM PT Pertamina EP Cepu



Tim Knowledge Management (KOMET) Quality Management – Dit. GA
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dilbasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak



PTKAM Di KAMK : 17 Hal Penting yang Tidak Diketahui



Masih seputar upaya yang digulirkan selama 2 tahun berturut-turut, pembenahan serah terima arus minyak. Seperti halnya para insan serah terima minyak yang tidak pernah lelah untuk bergerak, pembekalan pun terus digenot dalam menjamin tercukupinya kompetensi dan kemampuan yang dimiliki Pekerjaanya. Kali ini terlihat salah satu upaya Fungsi Management Accounting (MA) dalam menjamin seluruh proses terkait serah terima minyak mampu divalidasi dan diukur dengan sempurna.

Hal ini terlihat dari pelaksanaan Kursus Arus Minyak (KAMK) Tingkat Dasar Batch ke II oleh Fungsi MA – Direktorat Keuangan yang diselenggarakan di HSE Training Center Pertamina di Palembang dengan bekerja sama dengan PCU. Kegiatan yang dilaksanakan secara intensif selama 2 minggu berturut-turut ini, mengundang seluruh pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan serah terima minyak seperti: Fungsi Keuangan (RU dan M&T); Fungsi Refinery (Oil Movement, Laboratorium, RPO); Fungsi M&T (S&D, Aviassi, Marine); Fungsi Perkapalan; Fungsi ISC dan Fungsi Internal Audit.

Kursus ini dilatarbelakangi belum adanya keseragaman perlakuan atas proses transaksi pergerakan arus minyak baik *refinery* maupun di pemasaran. Selain itu masih terbatasnya pengetahuan setiap pekerja atas implikasi yang terjadi kepada fungsi/unit bisnis lainnya karena kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh pekerja yang bersangkutan. Kursus ini juga dilatarbelakangi oleh upaya untuk menekan angka *discrepancies/losses* di setiap titik serah melalui peningkatan pemahaman bagi pekerja yang terlibat dalam kegiatan serah terima minyak.

Dimulai dari tanggal 22 Agustus 2016, 20 peserta dibekali dengan kemampuan-kemampuan terkait langsung kegiatan serah terima minyak seperti implementasi peraturan mengenai pedoman dan pengawasan susut minyak, pengukuran air/minyak di tangki darat/kapal, Perhitungan metering, hingga *safety factor* dari kegiatan tersebut. Hal tersebut dilekatkan dengan prinsip dasar pengelolaan serah terima minyak oleh Faisal Yusra, Ketua Tim BTP PTKAM 0.2. Untuk melengkapi *skill*-nya terdapat hari intensif dimana peserta diharuskan praktik di lapangan.

Dalam pelaksanaan KAMK tahun 2016, Peserta Batch II per Jumat lalu mendapatkan “menu khusus” mengenai dasar-dasar fundamental mengenai pengelolaan Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak yang telah dilaksanakan di Pertamina selama 2 tahun ke belakang. Apa saja menu tersebut? Berikut adalah penjelasan singkat mengenai hal tersebut.

1. Pendistribusian minyak mentah dan produk BBM Pertamina yang menggunakan berbagai moda transportasi dipandang belum efektif dan efisien. Hal inilah yang membuat Direksi pada tahun 2015 awal membentuk Tim Pembenahan Tata Kelola Minyak yang terdiri dari 10 fungsi utama dan penunjang yang terkait langsung dengan kegiatan serah terima minyak.
2. Proses Serah Terima Minyak adalah kegiatan sangat spesifik, rumit dan memiliki *multiplier effect* yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perbaikan pada tahun 2015, Pertamina mampu membukukan efisiensi sebesar US\$ 289 juta.
3. Angka *Supply Loss* yang terjadi menunjukkan proses kerja yang naïf; karena pada tingkat pengendalian yang ditetapkan seharusnya seluruh proses klaim dapat menutup seluruh *losses* yang berada di atas batas toleransi.
4. Tim Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak sebagai tim integrator lintas fungsi dan strategis; dan dibuktikan dalam keterlibatan seluruh pimpinan fungsi strategis yang terlibat dalam pengelolaan serah terima minyak.
5. Program PTKAM disusun secara holistik dan terstruktur; yang disusun dalam 7 fase strategis yang dimulai tahun 2015 hingga akhir tahun 2017.
6. Keterlibatan 4 pihak dalam proses serah terima minyak Pertamina; *Loading Port, Discharge Port, Moda Transportasi dan Surveyor* yang menjamin legalitas proses serah terima minyak.
7. Akurasi Figure Serah Terima Minyak (B/L, SFAL, SFB, A/R) dalam ERP/SAP merupakan awal perbaikan proses; dengan menjamin seluruh data yang lengkap, analisis dan

- monitoring perbaikan disusun dalam bentuk seluruh area yang dilakukan perbaikan.
8. Ketersediaan data kompartemen Kapal, Trim/Hill Correction di *Terminal Loading/Discharging Port* Pertamina menjadi wajib; sehingga kelaikan moda transportasi khususnya menjadi salah satu prasyarat utama penentu kualitas serah terima minyak.
9. Pemahaman Falsafah Proses Serah Terima Minyak: Mengukur Bersama-sama, Menghitung Masing-Masing; dimana seluruh pihak terlibat mampu dalam melakukan perhitungan yang transparan serta akuntabel dan meminimasi semua *dispute* yang mungkin terjadi.
10. Proses Penelitian yang bersifat *Open Book* di setiap terjadi *discrepancy*; dalam menjaga akuntabilitas di setiap investigasi pada saat terjadi *witness* yang harus segera ditanggulangi.
11. Melipatgandakan Jumlah titik segel di kapal adalah program penting dan wajib; untuk menjamin tidak adanya potensi *fraud* yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, dan harus dilakukan secara teliti serta berkesinambungan.
12. Proses *Witness* Wajib dilakukan di Terminal/Kapal/Lokasi Terpilih; karena seluruh *success story* serta *lesson learned* perlu menjadi perhatian pengelola kegiatan serah terima serta manajemen dalam rangka *awareness*.
13. Penyimpangan elementer dalam Proses Serah Terima Minyak terjadi secara kasat mata; pastikan seluruh aturan dan fundamental aturan menjadi perhatian dan wajib diimplementasi.
14. Pemahaman tanggung jawab atas terjadinya *losses* mempengaruhi keberhasilan proses klaim; karena *awareness* dari semua level organisasi mampu membuktikan bahwa kinerja *losses* mampu ditekan seefektif mungkin.
15. Target *supply loss* 0.2% adalah suatu keniscayaan; yang telah dibuktikan hingga saat bulan Juli 2016 ini telah mencapai angka 0.18% secara korporat.
16. Konsistensi proses perbaikan kinerja serah terima minyak adalah rekomendasi yang telah disetujui Direksi;
17. Aspek Integritas, Disiplin, Komitmen, Keberanian Intervensi adalah kata kunci keberhasilan perbaikan; karena pada dasarnya semua pelaku, penjaga dan pahlawan dalam kegiatan serah terima minyak ini merupakan organisme yang dipengaruhi oleh Nurani yang bersih.

Dengan “menu” tersebut, kursus ini ditujukan untuk meningkatkan *awareness* kepada setiap insan Pertamina mengenai kegiatan proses pergerakan arus minyak. Kursus ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi insan Pertamina dalam memahami setiap proses pergerakan minyak di setiap titik-titik transaksi. Selain itu, kursus ini dimaksudkan untuk memitigasi potensi risiko dari setiap kegiatan terima kirim minyak sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian baik berupa material (kecelakaan kerja, *losses*) maupun *immaterial* (penurunan *image* perusahaan).

Kursus ini telah ditelaah dilaksanakan secara kontinyu sejak tahun 2008. Dalam dua tahun terakhir, jumlah kursus yang sudah dilaksanakan adalah 2 angkatan (2014); 3 angkatan (2015); dan sudah 2 angkatan pada 2016 ini.

Seperti layaknya Deklarasi Bali, pelatihan ini tidak diakhiri seperti pada umumnya, namun ditutup dengan suatu komitmen. Bahwa insan serah terima minyak mau dan mampu menjadi garda terdepan kegiatan serah terima minyak secara efektif dan efisien dengan mempertahankan azas tata kelola perusahaan yang baik.

Pertamina mendunia, Bisa! •PTKAM 0.2



Games Pertamina Raih Rekor MURI

TANGERANG – Pertamina berhasil meraih rekor MURI untuk kategori *games* otomotif pertama dengan perintah gelombang otak yang diadakan di *booth* Pertamina pada acara GIIAS (Gaikindo Indonesia International Auto Show) 2016. Sertifikat diserahkan secara simbolis oleh Awan Rahargo dari Museum Rekor Indonesia kepada Head of Marketing Communication Pertamina Dendy T. Danianto, pada Minggu (21/8), di Indonesia Convention Exhibition, Tangerang. ●ADITYO



Foto: ADITYO

PEP Papua Field Dukung Kegiatan HUT RI di Distrik Sorong Kota

SORONG – PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) mendukung penuh dalam kegiatan peringatan HUT ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan Kelurahan Klakublik, Distrik Sorong Kota, Kota Sorong pada (19/8). Kegiatan diisi dengan gerak jalan, senam Zumba, perlombaan tari Wayase antar RT, dan tarik tambang. Tidak kurang dari 700 orang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka berasal dari instansi pemerintah dan swasta, pekerja-mitra kerja PEP Papua Field, para siswa dan warga Kelurahan Klakublik. Papua Field Manager, Julfrinson A. Sinagamenjelaskan, partisipasi yang diberikan perusahaan ini merupakan salah satu upaya PEP untuk mempererat hubungan baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar wilayah operasi. ●Andi Njo



Foto: PEP PAPUA FIELD

PEP Rantau Field Upacara Kemerdekaan di Pedalaman Aceh Timur

ACEH TIMUR – Pertamina EP (PEP) Rantau Field bersama SKK Migas dan Korem 011/Lilawangsa merayakan hari Kemerdekaan Indonesia di Desa Tampur Paloh. Desa ini terletak di Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, pada (17/8). Upacara yang berlangsung di halaman SMP Merdeka Desa Tampur Paloh ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan disini setelah 71 tahun Indonesia Merdeka. “Masyarakat desa yang jiwa gotong royongnya masih sangat kental begitu hikmat menikmati setiap prosesi upacara,” ujar Muhammad Baron Public Relation Manager PEP. Dalam upacara ini juga ada bendera merah putih sepanjang 71 meter yang diarak oleh para pemuda desa menyusuri jalan desa hingga ke lokasi upacara di SMP Merdeka. “Meskipun lokasinya terpencil, namun saya yakin warga disini memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi,” ujar Dedy Agus Purwanto Danrem 011/Lilawangsa. ●PEP RANTAU FIELD



Foto: PEP RANTAU FIELD

PEP Papua Field Semarakkan HUT RI dengan Upacara dan Pertandingan Olahraga

SORONG-PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menyemarakkan peringatan HUT ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggelar upacara dan dilanjutkan dengan berbagai macam pertandingan olahraga dan *fun game*, pada (17/8). Sebagai pembina dalam upacara tersebut adalah Papua Field Manager, Julfrinson A. Sinaga. Setelah upacara, kegiatan dilanjutkan dengan pertandingan dan *fun game*. Antara lain futsal, bola voli, bulu tangkis, lomba bakiak, balap karung, merias wajah, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan pensil dalam botol, serta memindahkan air yang diikuti seluruh keluarga besar PEP Papua Field. Dalam pertandingan futsal, tim Paraffin dari fungsi Produksi Klamono meraih juara 2 sedangkan juara 1 diraih oleh tim Sludge dari fungsi HSSE. Untuk pertandingan bola voli, juara 2 diraih oleh tim Asphalt dari fungsi WO/WS dan tim Paraffin dari fungsi Produksi Klamono meraih juara 1. Untuk pertandingan bulu tangkis, juara 2 diraih oleh pasangan ganda putra M. Abid Anwar Musyadad dan Heru, sedangkan juara 1 disabet oleh pasangan ganda putra Musrian dan Yougo Sandi. ●Andi Njo



Foto: PEP PAPUA

Pertandingan Sepakbola Persahabatan PHE-Talisman

JAKARTA – Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) R. Gunung Sardjono Hadi ikut bermain dalam pertandingan sepakbola persahabatan antara Talisman (Asia) bersama PHE di Serenia Mansion Club, Lebak Bulus, Jakarta, pada (19/8). Pertandingan sepakbola ini merupakan bagian dari acara perpisahan Vice President dan General Manager David Lamb. Dalam guyuran hujan, Gunung yang menggunakan nomor punggung 9 berhasil mencetak gol bagi PHE. Skor akhir pertandingan ini 2-2. Selain pertandingan Talisman-PHE, juga digelar pertandingan antara JOB PTOK melawan JOB Jambi Merang di tempat yang sama. ●PHE



Foto: PHE

PT Pertamina Lubricants Sokong Pabrikan Gula Terbesar di Indonesia Timur

DOMPU, NTB - Pelumas Industri Pertamina kini resmi digunakan oleh PT Sukses Mantap Sejahtera (PT. SMS), pabrikan gula di Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat untuk berbagai mesin milling, *crushing*, *grinding*, *gear*, sampai dengan pembangkit listrik pabrikan tersebut.

Penggunaan pelumas Pertamina ditandai dengan penandatanganan kerja sama antara PT Pertamina Lubricants dan PT. SMS oleh Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa dan Direktur Utama PT. SMS Rohan Setiawan, (18/8).

Kerja sama ini merupakan langkah strategis PT Pertamina Lubricants untuk terus mendukung pertumbuhan industri pengolahan pangan di Indonesia, khususnya untuk industri gula

yang semakin meningkat kebutuhan domestik setiap tahunnya. Produk-produk pelumas industri yang digunakan oleh PT. SMS mencakup lebih dari enam produk unggulan Pertamina yaitu Masri RG dan Masri SMG (pelumas khusus untuk pabrik gula dengan *base* oli bermutu tinggi dan aditif *extreme pressure*), Grease (minyak gemuk), Rored, Turalik (pelumas hidrolik industri), dan Meditrax SX Plus (Pelumas untuk mesin diesel industri).

Pelumas industri dari PT Pertamina Lubricants diproduksi khusus untuk pabrikan terkini yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi mesin industri di tanah air. Pelumas Pertamina, yaitu pelumas Masri Series khusus diformulasikan untuk pabrik gula yang dapat me-

lindungi *bearing* dan roda gigi mesin secara optimal dalam keadaan beban kerja *crushing* dan *grinding* yang ekstrim dan memberikan pelumasan terbaik pada kondisi lingkungan yang basah. Selain itu, Masri Series secara terus menerus melindungi komponen mesin dari karat dan korosi sehingga mesin dapat bertahan lama dan bekerja secara lebih efisien.

"Selain produk pelumas industri yang telah teruji, berkualitas internasional dan bermutu tinggi, Pertamina Lubricants juga memberikan nilai lebih bagi pelanggan dengan keandalan *supply chain* dan *after-sales service* yang sangat menyeluruh," ungkap Andria Nusa, Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants.

Pertamina Lubricants



merupakan penyedia pelumas industri terbesar di Indonesia dengan kualitas kelas dunia yang didukung dengan pelayanan purna jual yang lengkap yang meliputi layanan teknis (*technical assistance*), *stock management*, *in-house training* pelumasan

untuk mesin industri di ILMA (*Integrated Lubricant Management Academy*), *Oil Monitoring System* di *Oil Clinic*, *Industrial Problem Solving*, *Lube Recommendation Charts*, dan *engineer* khusus yang dapat terjun langsung dalam pengecekan oli secara berkala.

Di samping PT. SMS, beberapa industri di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur juga sudah menjadi pelanggan Pertamina Lubricants, di antaranya industri Power Generator seperti PLN dan IPP, perkapalan, semen, alat berat dan agro. ●PTPL

President Director PEP Resmikan Tiga Fasilitas Produksi di Ramba Field

RAMBA- Dalam suasana suka cita di bulan kemerdekaan, President Director PT Pertamina EP Rony Gunawan melaksanakan rangkaian kegiatan *Management Walk Through* dan peresmian fasilitas di Ramba Field, pada Selasa (16/8). Rony bersama Operation and Production Director Pribadi Mahagunabangsa, VP HSSE Heri Budiarto, VP Legal and Relations D. Yodi Priatna, Asset 1 General Manager Rizal Risnul Wathan, Asset 1 HR Manager Adlun Al Ahkaam, dan Government Relations Manager Asep Sulaeman mengunjungi lapangan Bentayan dan memeriksa *Gathering Station Ramba Landing* dalam rangka peresmian fasilitas produksi yang siap menampung hingga 4.000 BOPD itu.

Ramba Landing adalah fasilitas produksi *existing* yang telah lama tidak digunakan dan direnovasi oleh

secara mandiri oleh Ramba Field dengan menghabiskan anggaran Rp 3 miliar. Fasilitas tersebut dapat menampung minyak dari Babat Kukui dengan target 1.600 BOPD sehingga diharapkan produksi minyak dari Ramba Field dapat meningkat 800 BOPD dengan target RKAP 6.070 BOPD. Adapun saat ini produksi Ramba Field pada angka 5.186 BOPD. Renovasi *Ramba Landing* merupakan pencapaian yang sangat memuaskan bagi Ramba Field. Di samping pengerjaannya yang mandiri *Ramba Landing* juga direnovasi dengan biaya murah dan efisien. Hal ini karena *field* memanfaatkan unit *idle* seperti pompa, tangki, *fire protection system* dan lain-lain dari Tanjung Laban.

Selain *Ramba Landing*, Rony juga meresmikan Graha Ramba Utama dan *Ramba Sports Center*. Graha Ramba Utama adalah proyek pembangunan



mess pekerja dengan kapasitas 18 kamar sebagai solusi atas keterbatasan akomodasi di Camp Staff. Adapun Ramba Sports Center merupakan lapangan futsal yang dibangun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pekerja mengakrabkan para pekerja.

Ramba Field Manager Heru Irianto mengatakan bahwa pembangunan ramba landing diawali dengan hasil temuan MWT management dimana terdapat fasilitas yg dapat digunakan. Hasil temuan tersebut ditindaklanjuti dengan pemikiran inovasi dari pekerja Field Ramba. Saat ini

production cost di saat harga minyak turun menyebabkan kenaikan *cost* tersebut dan minimnya rencana kerja bor membuat produksi mengalami *decline*. Dengan dasar tersebut diharapkan pembangunan *Ramba Landing* dapat membantu mengurangi *cost* dan bahkan menaikkan produksi Ramba Field dan juga dapat melindungi aset yg ada yang tersebar di area operasi. Kenaikan produksi dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga diharapkan dapat mempercepat pembangunan daerah dan ikut menyejahterakan masyarakat di area operasi. ●IM



Pertamina EP Papua Field Ramaikan Karnaval Kota Sorong

SORONG-PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) meramaikan karnaval Kota Sorong yang digelar pada Kamis (18/8). Karnaval yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Sorong digelar dalam rangka memperingati HUT ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia. Tidak kurang dari 20 laskar PEP Papua Field turut berpartisipasi. Dengan mengenakan *coverall* biru dan *safety helmet*, laskar gabungan pekerja dan mitra kerja PEP Papua Field berjalan dari lapangan Lantamal XIV Sorong dan *finish* di halaman kantor Walikota Sorong. Jalanan kota sepanjang 3 kilometer dalam sekejap berubah menjadi lautan manusia. Instansi pemerintah, TNI, Polri, BUMN, swasta, sekolah, dan universitas turut tampil dengan kostum masing-masing.

Dalam karnaval tersebut, laskar PEP Papua Field dipimpin oleh Senior Security Staff, Carmo. "Sebagai ujung tombak Pertamina EP di ujung timur Indonesia, sudah seharusnya kita berpartisipasi dan menunjukkan eksistensi Pertamina di Tanah Papua," ujarnya bersemangat. ●Andi Njo

Sumbangsih Eksplorasi PHE : *Gas New Play Discovery* di Masa Akhir Kontrak PSC JOB PTOK

JAKARTA - Suasana perayaan Hari Kemerdekaan Negara Republik Indonesia tahun ini terasa semakin meriah dan berkesan mendalam terutama bagi insan eksplorasionis PHE. Kemeriahan tersebut semakin berarti karena ditemukannya tambahan sumberdaya gas dari sumur JTB-1 di wilayah kerja JOB Pertamina Talisman Ogan Komering (JOB PTOK). Hal tersebut merupakan bukti keberhasilan kegiatan eksplorasi melalui pemboran sumur eksplorasi Jantung Baru -1 atau JTB-1.

Hidrokarbon yang diperoleh dari sumur JTB-1 berasal dari *new play* dan merupakan

hasil kerja keras Fungsi Eksplorasi mengembangkan konsep-konsep baru dengan tetap menggunakan acuan agar dapat memenuhi target RRR meskipun waktu kontrak blok hampir habis dan ketatnya efisiensi anggaran. Jumlah lapisan yang berhasil dites adalah 4 lapisan dan 3 lapisan berhasil mengalirkan gas dengan kumulatif laju alir gas total perhari sebesar 8.95 MMSCD.

Hasil tes dari sumur JTB-1 dengan *extended flow* selama 24 jam dengan bukaan 32/64 dari masing-masing lapisan batupasir sebagai berikut.

Pertama, batupasir formasi Gumai (ketebalan 12

m) menghasilkan laju alir 2.8 MMSCFD (AOF) dengan tekanan reservoir 1,157 psi. *Kedua*, batupasir formasi Air Benakat bagian bawah (ketebalan 12m) menghasilkan laju alir gas dengan sebesar 12.7 MMSCFD (AOF) dan tekanan reservoir sebesar 966 psi. *Ketiga*, lapisan batupasir Air Benakat bagian atas (ketebalan 12 m) menghasilkan laju alir gas dengan sebesar 10,8 MMSCFD (AOF) dengan tekanan reservoir 528 psi. Sehingga total estimasi AOF dari ketiga lapisan tersebut adalah 26.3 MMSCFD.

Bukti keberadaan gas di sumur JTB-1 ini merupakan

tahap awal dari suatu rencana yang lebih besar lagi, yaitu pembuktian keberadaan kandungan Migas di struktur Meraksa. Potensi sumberdaya terambil (2C) yang akan dibuktikan dari sumur JTB-1 dan NRM-1 sebesar 8.7 MMBOE dan 109 BCF dari lapisan batupasir Formasi Air Benakat dan Formasi Gumai yang merupakan *new play* pada blok ini. *Well test* sumur NRM-1 akan dilakukan setelah *well test* sumur JTB-1 selesai.

Temuan sumberdaya baru ini akan menjadi modal awal dalam bisnis E&P migas yang dimotori oleh Fungsi Eksplorasi PHE. Diharapkan



Flaring well testing sumur eksplorasi JTB-1 dari JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering (JOB PTOK) pada interval reservoir Upper Air Benakat (U.ABF) sebagai *play* baru di Blok Ogan Komering.

di masa yang akan datang eksplorasi PHE tetap aktif dan berusaha memberikan yang terbaik untuk menemukan lebih banyak hidrokarbon di tengah lesunya kegiatan eksplorasi produksi di dunia migas global. Kesuksesan

penemuan sumberdaya hidrokarbon ini tidak terlepas dari aktifnya studi dan kegiatan-kegiatan eksplorasi dengan mempertimbangkan faktor biaya yang ditimbulkannya. ●URIP

JOB Pertamina Medco E & P Tomori Sulawesi Raih Penghargaan dari Kementerian Kelautan & Perikanan

JAKARTA - Joint Operating Body Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori), mendapatkan apresiasi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, sebagai Kontraktor Kerja Kerjasama (K3S) yang menggunakan teknologi Balitbang KKP, yaitu LED ikan dan alat penangkap gurita dimulai pada tahun 2015. Penghargaan diserahkan Kepala Litbang Kementerian Kelautan dan Perikanan Zulfikar Mochtar kepada General Manager JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori) Judha Sumarianto dalam acara *Bright & Green Towards Fisheries Sustainability* yang diselenggarakan atas Kerjasama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi di Gedung Mina Bahari 3 Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada Senin (22/8).

JOB Tomori berdasarkan kontrak bagi hasil (*Production Sharing Contract/PSC*) dibawah pengawasan dan pengendalian Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), berkomitmen dalam kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan produksi migas, di Desa Paisubololi, Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai perusahaan

migas yang berinvestasi di Kabupaten Banggai, JOB Tomori berkomitmen untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa-desa di sekitar wilayah operasi melalui program Tanggung Jawab Sosial (TJS). Program pemberdayaan masyarakat yang diberikan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan dan perikanan.

Sebagai bukti nyata upaya sinergi dengan program pemerintah dengan tujuan menyejahterakan masyarakat, JOB Tomori melakukan kerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Balitbang KKP) dalam penggunaan teknologi perikanan. Yaitu dengan memanfaatkan salah satu teknologi LED ikan (lampu pengumpul ikan). JOB Tomori menjadi pelopor pengguna teknologi LED dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan di sekitar area operasi perusahaan, khususnya dalam bidang perikanan tangkap.

“Semoga ke depannya perusahaan dapat meningkatkan peran serta dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, khususnya dengan teknologi di bidang perikanan yang diaplikasikan di lapangan,” ujar Judha Sumarianto.



Menurut Judha, penghargaan yang diberikan oleh Balitbang KKP ini menjadi bukti bahwa teknologi sangat dibutuhkan. “Bilamana dilakukan dengan tepat guna dan tepat sasaran, maka teknologi dapat dipastikan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah operasi perusahaan, khususnya bagi masyarakat nelayan,” ujarnya. ●PHE

PEPC Terima Kunjungan Komisi A DPRD Kabupaten Bojonegoro

JAKARTA – Bertempat di ruang Banyu Urip Gedung Patra Jasa, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menerima rombongan anggota Dewan Permusyawaratan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bojonegoro, pada (19/8). Rombongan Komisi A DPRD Kabupaten Bojonegoro ini dipimpin Ketua Sugeng Hari Anggoro, didampingi Wakil Ketua Komisi A, Anam Warsito, dan seluruh anggota DPRD dari Komisi A, serta staf sekretariat DPRD. Kunjungan kerja dimaksudkan sebagai ajang silaturahmi, mengumpulkan informasi, memberi masukan, dan diskusi mengenai perkembangan pekerjaan di Lapangan Banyu Urip (BU) dan proyek unitisasi gas Jambaran-Tiung Biru (JTB). Rombongan diterima oleh Direktur Utama PEPC Adriansyah beserta jajaran direksi dan tim manajemen PEPC.

Dalam kesempatan tersebut, Adriansyah menyadari komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam

menyelesaikan semua masalah dan kendala yang ada terkait pengerjaan proyek migas di Banyu Urip maupun di Jambaran-Tiung Biru. “Kunjungan kerja Komisi A DPRD ini menjadi salah satu sarana komunikasi dengan kami,” ujarnya. Adriansyah juga menjelaskan tentang PEPC secara keseluruhan.

Sementara Sugeng Hari Anggoro menjelaskan, komisi A yang membidangi hukum, pertanahan, dan pemerintahan ini mengingatkan, komunikasi antar kedua belah pihak dilakukan secara terbuka dan transparan sehingga proyek yang dikerjakan bisa berjalan dengan baik.

Sementara itu, Wakil Ketua komisi A, Anam Warsito, menyampaikan beberapa hal terkait minyak mentah, kilang, tata kelola administrasi antara kontraktor dan sub kontraktor lokal, relasi antara masyarakat setempat dengan EMCI, masalah pembebasan tanah, dan penggunaan tenaga kerja lokal.



Menanggapi aspirasi tersebut, Adriansyah menegaskan bahwa komunikasi dengan *stakeholder* menjadi perhatian utama agar tidak terjadi kesalahpahaman. Ia juga menegaskan komitmen PEPC bahwa proyek yang saat ini sedang dikerjakan untuk kepentingan nasional ini tetap akan mengutamakan kepentingan masyarakat Bojonegoro sesuai dengan amanah Perda no. 23 tahun 2011. ●PEPC

400 Goweser Meriahkan Gelaran *Fun Ride Pertabike*

DEPOK – PT Pertamina (Persero) menggelar acara *Fun Ride Pertabike* di kawasan Hutan Universitas Indonesia (UI) Bike Park, Depok, Jawa Barat. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-71. Sebanyak 400 peserta *Pertabike* dari seluruh Indonesia turut memeriahkan perlombaan yang memacu adrenalin.

Acara tersebut diikuti oleh komunitas gowes *Pertabike* Pertamina dari seluruh Indonesia dan didukung sejumlah komunitas gowes lainnya, seperti, komunitas sepeda jurnalis yang tergabung dalam *Journalist Mountain Bike* dan *Rombongan Anak Mangkok* (ROAM) UI. “Ini kegiatan rutin

Pertabike seluruh Indonesia, mulai dari komunitas gowes perseroan hingga anak usaha. Peserta yang hadir sekitar 400 orang,” ungkap Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, pada Sabtu (20/8).

Dimulai pada pukul 06.30 wib, peserta *fun bike* bersama-sama menempuh rute sepanjang 12 km di area kampus UI. Selanjutnya peserta bisa menjelajah hutan melalui kegiatan *fun race*. Kemeriahan pun semakin lengkap diiringi hiburan musik dan beberapa hadiah menarik. “Harapan kita kegiatan-kegiatan seperti ini bisa memperkuat silaturahmi sekaligus kekompakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan,” ucap Dwi Soetjipto.

Selain mengkampanyekan gaya hidup sehat kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu, Dwi sangat mengapresiasi trek bersepeda di wilayah UI yang diciptakan untuk kenyamanan pecinta sepeda gunung. “Lingkungan UI sangat mendukung kegiatan olahraga, termasuk sepeda. Trek UI *Bike Park* luar biasa,” pungkasnya.

Sementara itu, Direktur SDM dan Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto berharap kegiatan seperti ini bisa memupuk budaya kerja sama dan ajang silaturahmi bagi seluruh insan Pertamina di seluruh Indonesia. “Karena komunikasi dan informasi sangat penting bagi ke-



majuan perusahaan. Hal itu bisa terjalin tidak hanya di lingkungan kantor saja, akan tetapi bisa juga dilakukan pada kegiatan informal,” jelas Dwi Daryoto.

Terdapat beberapa pilihan

rute bagi peserta gowes untuk bersepeda mulai dari jenis *roadbike* berkeliling kampus UI, trek *cross country* (XC) di Hutan UI hingga *dual cross* yang membutuhkan teknik bersepeda. Selain *rute off*

road, peserta bisa merasakan trek *pumping*, BMX, dirt jump (DJ). Kemudian mini *Down Hill* (DH) hingga lintasan terbaru yakni *dual cross* sepanjang 250 meter. ●EGHA

Dirjen Pajak Sosialisasikan *Tax Amnesty* di Kantor Pusat Pertamina

JAKARTA – Guna memberikan pemahaman mendalam mengenai program *Tax Amnesty* yang dicanangkan oleh pemerintah, Direktorat Jendral Pajak melalui Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar menyelenggarakan Sosialisasi *Tax Amnesty* di Hall Lantai Ground Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (18/8).

Hadir dalam acara tersebut, SVP Controller Pertamina Yudi Wahyudi, VP Tax Pertamina Maizar Yanto, Manager Tax Planning & Advisory Pertamina Afan Aftory, dan para pekerja di lingkungan Kantor Pusat yang hadir sebagai peserta. Sementara sosialisasi ini diisi oleh tim yang dipimpin oleh Kabid Humas Kantor Wajib Pajak Besar Aris Handono dan perwakilan Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Humas M. Adhi Darmawan.

Tax Amnesty merupakan sebuah program pemerintah yang bertujuan menghimpun kembali aset-aset dan kekayaan WNI yang tersebar di luar negeri maupun di dalam negeri untuk kembali diinvestasikan di Indonesia melalui repatriasi aset dan pelaporan harta melalui fasilitas penghapusan pajak. Adapun pajak yang dihapus adalah

pajak terutang di masa lalu yang diganti dengan tebusan yang lebih ringan bagi harta yang diungkapkan tersebut. Melalui repatriasi aset WNI yang tersebar di luar negeri tersebut, *Tax Amnesty* diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SVP Controller Direktorat Pertamina, Yudi Wahyudi berharap acara Sosialisasi *Tax Amnesty* dapat memberikan informasi yang lengkap sehingga para peserta dapat lebih taat dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak melalui program *Tax Amnesty* tersebut.

“Kami mengapresiasi kedatangan tim sosialisasi dari Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar. Ini acara sosialisasi yang pertama, kami harap ada sosialisasi kedua dan ketiga untuk memberikan lebih banyak lagi pencerahan bagi para pekerja, dan semoga bisa disebarkan informasi ini ke unit-unit operasi,” ucap Yudi Wahyudi.

Menurut Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Humas M. Adhi Darmawan, untuk mengikuti program *Tax Amnesty* para peserta dapat mengunjungi *Help*

Desk Amnesty Pajak di KPP terdekat agar mendapatkan informasi seputar syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat yang harus dipenuhi seperti telah memiliki NPWP, dan telah melaporkan SPT tahun terakhir.

Kemudian Wajib Pajak dapat menghitung seluruh hartanya sendiri atau *self assessment* terhadap harta yang akan dilaporkan dan membayar tarif tebusan dengan cara mengalikan tarif sebesar 2% pada periode I (Juli-September 2016) dengan total harta bersih tersebut, tanpa adanya tang-

gungan pembayaran untuk pajak terutang.

Periode pelaporan sendiri dapat dilakukan hingga periode III yakni 1 Januari – 31 Maret 2017. Namun, semakin akhir Wajib Pajak melaporkan maka presentase tebusan juga akan semakin meningkat yakni 3% untuk periode II dan 5% untuk periode III. Adapun untuk tarif tebusan aset dan harta di luar negeri mendapat presentase dua kali lipat lebih banyak dibanding dengan aset dalam negeri.

“Setelah membayar tebusan yang sesuai, maka



pajak yang seharusnya terutang atas harta tersebut akan dihilangkan atau diampuni. Kemudian dalam 10 hari kerja setelah pelaporan tersebut, Surat

Keterangan Amnesty pajak dari Kanwil kita akan terbit. Bentuknya fisik. Ini saat yang paling tepat untuk membuka diri,” pungkas Adhi. ●Starfy

MOR III Gandeng Forum Wartawan Otomotif Selenggarakan *Pertamax Turbo Writting Competition*



JAKARTA – Sebagai apresiasi terhadap antusiasme wartawan otomotif dalam mengulas produk *Pertamax Turbo*, Marketing Operation Region (MOR) III bekerja sama dengan Forum Wartawan Otomotif menyelenggarakan *Pertamax Turbo Writting Competition*, di GILAS – ICE BSD (13/8). Artikel yang dilombakan adalah artikel yang mengulas produk *Pertamax Turbo* dan telah tayang pada periode 1 – 10 Agustus 2016. Selama periode tersebut lebih dari 35 wartawan otomotif berpartisipasi dan enam peserta terpilih sebagai juara dengan total hadiah senilai Rp 25 juta. Kompetisi ini di antaranya dimenangkan oleh Prasetyo Adhi dari *www.autos.id* dengan judul “*Tes Pertamax Turbo, Mesin Ngacir Dompot Aman*”, Danang Priyambodo dari *Autocar*, dan Septian Pamungkas dari *Liputan6.com*. ●MOR III

Sinergi AP di Lingkungan Direktorat GEBT

JAKARTA – “Penandatanganan kerja sama ini adalah suatu awal yang bagus bagi kita semua, karena menunjukkan bahwa ternyata ada prestasi dari lingkungan Direktorat GEBT. Karena seringkali kita melihat kekurangan yang bisa kita lihat, tetapi dengan kerjasama yang baik diantara kita, maka akan membantu kinerja Direktorat GEBT di semester II ini.”

Demikian dikatakan oleh Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan (GEBT) Yenni Andayani ketika memberikan sambutan dalam acara Penandatanganan Perjanjian-perjanjian Kerjasama di Lingkungan Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan. Acara berlangsung di Executive Lounge-Lantai M Gedung Utama, Jumat (12/8).

Yenni mengakui ada semakin banyak tantangan yang akan dihadapi Direktorat GEBT ke depan, sementara pekerjaan yang ada harus diselesaikan. “Saya *appreciate* kerja sama ini, karena kita bisa melihat tantangan ini sebagai peluang. Yang jadi masalah adalah kita berhubungan dengan *business counterpart* seperti PLN. Saya tidak ingin peluang ini lepas,” tutur Yenni.

Ia berharap perjanjian yang sudah ditandatangani akan diikuti lagi dengan perjanjian lain antar AP GEBT, seperti halnya sudah ada kerja sama antara Badak LNG dengan PBAS. “Semoga ke depan kita bisa lebih mengoptimalkan kerja sama di lingkungan internal secara profesional,” tegasnya.

Tiga perjanjian yang ditandatangani dan disaksikan Direktur GEBT Yenni Andayani adalah sebagai berikut. *Pertama*, perjanjian *Head of Agreement* Kerja Sama Jual Beli LNG antara PT Pertagas Niaga dan PT Nusantara Regas. Perjanjian ditandatangani Direktur Utama Pertagas Niaga Linda Sunarti dan Direktur Utama Nusantara Regas Tammy Meidharma.

Kedua, penandatanganan *Master Sales Purchase Agreement for Spot LNG* antara PT Donggi Senoro LNG dan PT Pertagas Niaga. Perjanjian ditandatangani Direktur Komersial Donggi Senoro LNG Patumpu Simamora dan Direktur Utama Pertagas Niaga Linda Sunarti.

Ketiga, penandatanganan



Head of Agreement Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa antara PT Pertamina

Gas dan PT Nusantara Regas. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertagas

Hendra Jaya dan Direktur Utama Nusantara Regas Tammy Meidharma. ●URIP



Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro menjadi salah satu pembicara dalam ajang Young On Top National Conference (YOTNC) 2016.

Menginspirasi Generasi Muda dalam Meraih Sukses

JAKARTA – Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro hadir sebagai salah satu pembicara dalam ajang *Young On Top National Conference* (YOTNC) 2016, di Kartika Expo-Balai Kartini, Sabtu (13/8). YOTNC merupakan ajang tahunan yang melibatkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Dengan mengangkat tema “*It's Millennials Time To Lead This Nation*”, YOTNC 2016 memfokuskan pada generasi *millennials*, yaitu generasi yang lahir di antara tahun 1980-an sampai tahun 2000 yang kisaran umurnya antara 15 sampai 34 tahun. Ribuan generasi muda Indonesia hadir memenuhi

ruangan untuk mendapatkan inspirasi yang diperoleh dari para pembicara dan memperluas *networking* bagi kesuksesan mereka nantinya.

Sejalan dengan tema tersebut, Wianda berbagi tips bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam dunia kerja, termasuk kiat mencari peluang di saat menghadapi krisis dalam dunia kerja.

“Jika ada masalah, kita tidak boleh diam dan pasrah. Kita harus bergerak terus karena dengan bergerak akan bisa menumbuhkan suatu energi yang membuat kita bisa berpikir bagaimana bisa menyelesaikan masalah tersebut,” ungkapnya.

Ia juga menekankan pen-

tingnya mengendalikan emosi tanpa harus memaksakan diri. “Kita harus sabar, tapi bukan berarti pasrah. Dengan bersabar, kita jadi berpikir lebih jernih. Jika ada masalah, jangan *keep* sendiri. Dukungan orang-orang terdekat untuk berdiskusi dan berkomunikasi, dapat memecahkan masalah,” lanjutnya.

Dengan berbagi ilmu dan pengalaman oleh Wianda tersebut, diharapkan generasi *millennials* dapat membangun jiwa kepemimpinan yang perlahan layu dapat kembali mekar di kalangan muda Indonesia sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk menggapai kesuksesan di usia muda. ●IRLI

Upskilling dan Akreditasi PPS BFO Tingkat Praktisi di RU III

PLAJU – Dalam rangka meningkatkan kompetensi pekerja Refinery Unit khususnya dalam bidang pengoperasian *boiler* dan *furnace* yang aman, andal, efisien dan ramah lingkungan, *upskilling* dan Akreditasi PPS-BFO (*Pertamina Production System – Boiler Furnace Optimization*) tingkat Praktisi (*Most Knowledgeable*) diselenggarakan bagi pekerja fungsi Produksi khususnya bagian CD&GP, CD&L dan Utilities dari seluruh Unit Operasi Refinery.

Bertempat di Gedung Diklat RU III, *Upskilling* dan Akreditasi yang diikuti oleh 50 Peserta dari seluruh Refinery Unit ini dibuka oleh General Manager RU III Eman Salman Arief dengan didampingi SMOM Djoko Priyono, Production Manager Hendri Agustian dan HR Manager Suandi Irianto, Rabu (3/8).

Pelatihan berlangsung selama 4 hari yang terbagi ke dalam dua *batch* yakni Batch I pada tanggal 2-3 Agustus 2016 dan Batch II pada 4-5 Agustus 2016. Pada hari pertama peserta mengikuti *upskilling* materi pelatihan yang dilanjutkan dengan akreditasi pada hari kedua dengan metode wawancara (*interview*). Adapun para pewawancara berasal dari fungsi Process Technology – Refining Technology Kantor Pusat maupun para pekerja praktisi PPS-BFO perwakilan dari masing-masing RU.

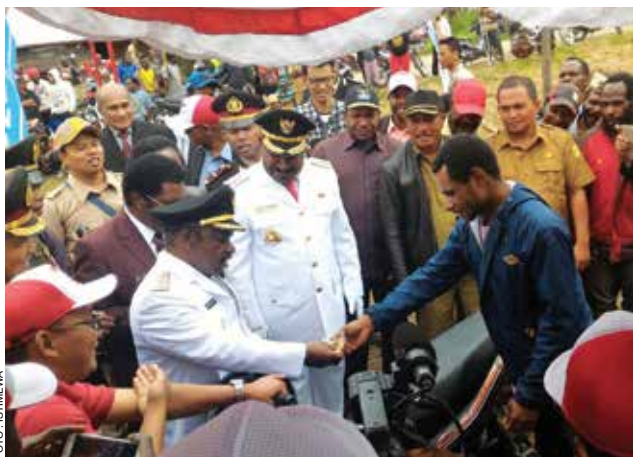
“Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan standarisasi kompetensi pekerja merupakan salah satu perhatian utama perusahaan dalam rangka meningkatkan daya saing. Selain itu akreditasi ini sangat baik dilakukan guna

memperkuat pemahaman pekerja fungsi Produksi dalam pengoperasian boiler yang dimiliki saat ini,” ungkap Eman dalam sambutan pembukaannya.

Eman melanjutkan, BFO merupakan salah satu elemen *Energy Management System* dalam pilar *Profitability Pertamina Production System* (PPS). Operasi *boiler* dan *furnace* yang aman, andal, efisien dan ramah lingkungan sangat dibutuhkan dalam mendukung operasional Kilang Pengolahan dalam mengolah minyak mentah dan intermedia menjadi produk BBM, Non BBM dan Petrokimia.

“PPS BFO ini mulai digulirkan pada tahun 2010 dengan pengembangan dan pembuatan buku panduan PPS BFO oleh Tim Gabungan Refining Technology dan seluruh Refinery Unit yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan penerapan di antaranya melalui siklus proses akademi, yakni *upskilling*, *mentoring & coaching*, penerapan PPS BFO dalam operasional rutin *boiler* dan *furnace*, proses Akreditasi BFO (Tingkat Pemula dan Tingkat Praktisi/*Most Knowledgeable*) dan proses evaluasi dan penyempurnaan,” jelas Eman.

Eman berharap dengan *upskilling* dan akreditasi ini, para pekerja dapat memahami dan lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga bisa berperan dan berkontribusi aktif dalam menekan energi *cost* lewat pengoperasian *boiler* dan *furnace* yang aman, handal, efisien dan ramah lingkungan. ●Communication & Relations RU III



Seorang warga Kabupaten Pegunungan Arfak, Papua Barat secara simbolis menyerahkan uang kepada Bupati Pegunungan Arfak Yosias Saroy usai membeli Premium di APMS yang baru diresmikan pada 16 Agustus 2016

Pertamina Kirim BBM ke Pedalaman Papua

JAKARTA - Pertamina menghadirkan Agen Penyalur Minyak dan Solar (APMS) di Kabupaten Puncak dan Pegunungan Arfak, dua kawasan pegunungan pelosok dan terpencil di Provinsi Papua dan Papua Barat, sehingga masyarakat dapat menikmati harga yang sama dengan daerah lain.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan, sebelum kehadiran APMS di Kabupaten Puncak dan Pegunungan Arfak, masyarakat harus membeli BBM dengan harga mahal. Dengan adanya APMS, warga Puncak dan Arfak kini telah dapat menikmati BBM dengan harga yang sama seperti di daerah lain.

Wianda mengatakan untuk mengantarkan BBM dari TBBM Timika ke wilayah Puncak, Pertamina menggunakan moda transportasi udara melalui Bandara Moses Kilangin, Kabupaten Mimika. Pertamina menyewa pesawat *Twin Otter* yang dikelola oleh Pelita Air Services sejak 14 Agustus dan telah diresmikan oleh Bupati Puncak Willem Wandik tepat pada perayaan HUT Kemerdekaan ke-71 RI.

Adapun untuk mengantar BBM ke Kabupaten Pegunungan Arfak yang berjarak sekitar 90 kilometer dari Kabupaten Manokwari ditempuh dengan moda darat sekitar 4 jam karena medan yang sulit. BBM untuk Arfak bersumber dari TBBM Manokwari dan mulai diantar pada 16 Agustus serta diresmikan oleh Bupati Pegunungan Arfak Yosias Saroy.

"Upaya ini sesuai dengan arahan Presiden yang menginginkan *one price policy* di seluruh Indonesia. Untuk tahap awal, kami kirim 1.000 liter Premium dan 1.000 liter Solar per hari masing-masing untuk Puncak dan Pegunungan Arfak," kata dia.

Setelah sukses untuk kedua wilayah tersebut, lanjutnya, Pertamina juga akan mengirimkan BBM langsung ke Membramo dan Ndunga. "Dengan harga BBM yang lebih terjangkau melalui APMS, diharapkan dapat memacu perekonomian di wilayah-wilayah pelosok Papua dan Papua Barat," kata Wianda. ●**RILIS**

Menangkan Lomba Kreasi Desain Mobil Lamborghini, Ferry Terbang ke Italia

JAKARTA - Pertamina mengumumkan pemenang lomba desain grafis bertajuk *Lamborghini Livery Contest* dengan tema "Kreativitas Tanpa Batas", pada (19/8). Ferry Nurdiansyah yang mengikuti kategori *Free Hand* ditetapkan sebagai pemenang utama (*Best Free Hand*) dan berhak mendapatkan hadiah utama, yakni berkunjung ke pabrik Lamborghini di Italia. Sementara itu, untuk kategori *Mix and Match* dimenangkan oleh Ahmad Nurcahyo Nugroho yang mengumpulkan 5.870 *likes* dari para *netizen* berhak atas hadiah laptop berbasis desain.

Salah satu pemenang kategori *Free Hand* Arianto, yang hadir dalam penyerahan hadiah di *booth* Pertamina, Pameran GIIAS, Jumat (19/8) mengaku sangat antusias saat lomba ini dibuka. Pria yang sehari-hari bekerja sebagai desain furnitur di sebuah perusahaan di Cirebon tersebut sengaja mengambil ide desain sederhana namun elegan. "Saya lihat referensi mobil *Lambo* identik dengan hijau, detail-detail garis perlu ditambahkan sebagai pemanis yang elegan," jelasnya.

Lamborghini Livery Contest merupakan kompetisi desain grafis dengan menggunakan *platform digital* dan menggunakan *image*



VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro menyerahkan hadiah kepada salah satu pemenang *Lamborghini Livery Contest* 2016 kategori *Free Hand* Arianto di Hall ICE, BSD City, Tangerang Selatan pada Jumat (19/8). Lomba melukis mobil Lamborghini dalam media digital ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu *Free Hand* serta *Mix and Match*. Pemenang utama kategori *Free hand* mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi pabrik *supercar* Lamborghini di Belgia.

Lamborghini sebagai kanvasnya. Kompetisi ini merupakan salah satu dari tiga kompetisi kerja sama Pertamina dan Lamborghini, dengan dua kompetisi lainnya *Lamborghini Engineer and Mechanic Contest* dan *Lamborghini Simulator Challenge*.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro menyatakan apresiasinya kepada seluruh peserta yang jumlahnya mencapai 1.618. "Antusiasme anak muda dalam menuangkan kreasi-nya di lomba desain ini sangat kami apresiasi. Tim juri harus benar-benar cermat memperhatikan karya yang berhak menjadi pemenang karena keunggulannya dari

sudut pandang konsep, estetika dan orisinalitas," jelas Wianda.

Lomba kreasi desain yang dikemas dalam program *Lamborghini Livery Contest* ini dibuka sejak 3 Juni 2016 lalu. Pertamina menggandeng Lamborghini dengan tujuan dapat menjaring ide kreatif pemuda Indonesia, dengan cara memberikan kebebasan peserta untuk berkreasi dalam mendesain mobil Lamborghini Pertamina

Pertamax Fastron secara *online* di *web* resmi Pertamina.

Dalam lomba ini, proses desain bisa dilakukan dengan dua cara, yakni mendesain langsung dari *web* (*mix & match*), serta mendesain sendiri melalui aplikasi *free hand* yang bisa diunduh dari *web*. Sebagai dewan juri Pertamina menggandeng Andre Surya, Digital Artist Indonesia yang berpengalaman di bidang desain baik di dalam dan luar negeri. ●**DSU**

Kategori Free Hand

- Pemenang Utama, Best Free Hand : Ferry Nurdiansyah
- Pemenang Lucky Free Hand 1 : Gendis Permana
- Pemenang Lucky Free Hand 2 : Arianto
- Pemenang Favorite Free Hand : Ilham Tawakal (3625 likes)

Kategori Mix and Match

- Pemenang Favorite Mix n Match : Ahmad Nurcahyo Nugroho (5.870 likes)
- Pemenang Lucky Mix n Match : Muhammad Nailan Edward (5.554 likes)

RU VI Sinergi dengan Polres dan Kodim 0616 Indramayu

INDRAMAYU - RU VI Balongan, Polres Indramayu dan Kodim 0616/Indramayu melaksanakan penandatanganan Petunjuk Teknis (Juknis) Prosedur Tetap (PROTAP) Kerja Sama Pengamanan. Tujuan penandatanganan prosedur tetap ini adalah agar penanganan dan pengendalian keadaan darurat dapat dilakukan secara cepat dan tepat, terkoordinir dengan baik, dan kegiatan

operasional dalam kilang dapat berjalan dengan normal.

Penandatanganan dilaksanakan di Gedung Mess 17 Bumi Patra, pada Selasa, 9 Agustus 2016. Penandatanganan dilakukan oleh Hendra TP Nasution selaku General Affairs Manager RU VI, Kapolres Indramayu AKBP Eko Sulistyio Basuki, dan Komandan Kodim 0616/Indramayu Letkol Arh Benny



Febriyanto.

GM RU VI Balongan Afdal Martha menyampaikan, RU

VI Balongan menjadi tulang punggung dalam menyulai produk BBM dan Non-BBM

untuk wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat, yang merupakan kawasan Ring I Indonesia. Mengingat perannya yang sangat besar, maka RU VI Balongan, menjadi salah satu objek vital nasional.

Adanya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) di RU VI, apalagi yang mengakibatkan kilang berhenti operasi, dapat berakibat fatal pada kondisi ekonomi, politik,

sosial, bahkan kedaulatan bangsa Indonesia. Kerusuhan/huru-hara, teror, tindakan anarkisme, atau pun kerusuhan/huru-hara internal, merupakan beberapa contoh keadaan yang harus segera diatasi.

Afdal Martha berharap sinergi ini dapat mendukung proses bisnis perusahaan yang semakin lancar dan baik, tanpa kendala suatu apapun. ●**RU VI**

VP Compliance: Perlunya Undang-undang *Whistleblower* sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Korupsi

SURABAYA – Bertempat di JW Marriot Hotel Surabaya, pada Kamis (12/5), VP Compliance Pertamina, Tina Amalia, mewakili Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina (CLCC), Genades Panjaitan, hadir sebagai pembicara pada Seminar Nasional bertema Praktik-Praktik dan Perlunya Undang-undang *Whistleblower*, bersama pembicara lainnya, yaitu dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) - Nuning Isnainijati, SE, Ak., M.Ak., selaku Analis Senior Group Penanganan Anti Fraud Bidang Audit Internal, Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas dan Direktorat Jenderal Pajak - Dr. Ir. Imam Arifin, M.A., selaku Direktur Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur. Acara ini dihadiri oleh berbagai kalangan, antara lain akademisi, praktisi, pejabat pemerintah, serta pejabat publik lainnya.

Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pencegahan Kejahatan Kerah Putih (P3K2P) STIE Perbanas Surabaya bekerja sama dengan Association of Certified Examiner (ACFE) East Java Region. Tujuan Seminar ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang makna *Whistle-blowing System* (WBS) yang akan membantu mencegah korupsi di Indonesia dan menjadi sarana komunikasi efektif untuk mendorong Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat untuk membahas dan mengundang Undang-Undang *Whistleblower*.

Dalam kesempatan ini, Tina memaparkan mengenai bisnis proses pengelolaan WBS di Pertamina yang telah dijalankan di Pertamina sejak tahun 2008 sebagai sarana bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), khususnya insan Pertamina untuk melaporkan adanya *unethical behavior* (perilaku tidak etis) di Pertamina melalui suatu sistem. WBS di Pertamina dirancang khusus untuk menerima laporan pengaduan yang berkaitan dengan dugaan korupsi, konflik kepentingan, suap, pencurian, kecurangan, serta pelanggaran hukum dan aturan perusahaan.

Ada pun tiga prinsip dalam penerapan WBS di Pertamina adalah anonim, rahasia, dan independen. Anonim berarti pelapor dimungkinkan untuk



tidak menyebutkan identitasnya, rahasia berarti identitas pelapor dirahasiakan dari terlapor, dan independen berarti pihak yang menerima laporan pengaduan adalah pihak independen dan tidak bisa diintervensi oleh siapa pun.

Untuk menjamin independensi dari laporan WBS, Pertamina menggunakan konsultan eksternal untuk menampung laporan yang disampaikan oleh pelapor, selanjutnya analis konsultan akan me-review laporan masuk, membuat laporan dugaan pelanggaran dan rekomendasi tindak lanjut secara umum kepada Pertamina, serta mengirimkan notifikasi kepada pelapor disertai dengan pemberian nomor referensi sebagai informasi bahwa laporan WBS yang disampaikan telah diteruskan kepada Pertamina. Berdasarkan notifikasi dari konsultan, Tim WBS Pertamina akan menindaklanjuti dan memberikan tanggapan atas laporan yang masuk.

Lebih lanjut disampaikan mengenai hambatan dan tantangan dalam proses implementasi WBS di Pertamina, meliputi: informasi yang didapat dari pelapor sangat terbatas dan tidak dapat digali lebih dalam, mengingat beberapa pelapor tidak meninggalkan kontakannya, pelapor tidak menjawab pada saat konsultan independen menghubunginya kembali, serta pelapor tidak bersedia untuk memberikan informasi lebih lanjut karena pelapor merasa tidak nyaman/takut terbongkar identitasnya. Hal-hal tersebut menyebabkan laporan yang diterima menjadi tidak lengkap, dan menimbulkan risiko salah menginterpretasikan laporannya.

Sebagai upaya untuk mendukung kesuksesan implementasi WBS, perlu ada ketentuan yang dapat memberikan perlindungan bagi pelapor dalam memberikan

informasi yang lengkap serta jaminan kerahasiaan identitas pribadi pelapor. Di samping itu, dari sisi perusahaan sebagai penerima laporan, perlu ada ketentuan sanksi bagi pelapor yang menyalahgunakan sistem WBS. Untuk menunjang hal ini, Pertamina juga mendukung upaya panitia seminar untuk mendorong para pemangku kepentingan segera membahas dan mengundang Undang-undang *Whistleblower*.

Menurut salah satu peserta Seminar Nasional ini, implementasi WBS di Pertamina dinilai sudah cukup baik, akan tetapi tren kuantitas pengaduan mengenai *unethical behavior* (perilaku tidak etis) di Pertamina juga naik. "Tren kenaikan tersebut seharusnya diartikan positif karena kenaikan tersebut menunjukkan awareness *stakeholder* dan pekerja Pertamina semakin meningkat terhadap manfaat implementasi WBS untuk memitigasi *unethical behavior* dan tindak pidana korupsi," jelas Tina.

Hal ini dipertegas oleh CLCC, Genades Panjaitan, bahwa salah satu upaya untuk memerangi korupsi di Pertamina, WBS merupakan sebagai salah satu program kerja yang menjadi concern untuk segera ditindaklanjuti. Program kerja CLCC lainnya tersebut adalah kebijakan terkait dengan gratifikasi, *code of conduct*, edukasi dan internalisasi GCG, *Compliance Online System* (COMPOLS) dan *boundary KPI*, Program Pengendalian Gratifikasi (PPG), *reward and punishment*, serta MoU antara KPK dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Bagi Genades, implementasi WBS merupakan salah satu wujud nyata dari tata nilai (*values*) Pertamina yaitu *Clean* dan bukti keseriusan Pertamina dalam mencegah korupsi. ●LC&C



Halal Bihalal PWP Direktorat Hulu

JAKARTA – Demi mempererat silaturahmi antar anggota Persatuan Wanita Patra Direktorat Hulu Pertamina mengadakan Halal Bihalal, pada (10/8), di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta. Acara dihadiri oleh Ketua PWP Pusat Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam dan beserta Ketua PWP anak perusahaan di lingkungan Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Ketua PWP Pusat Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam berharap acara ini dapat menjaga

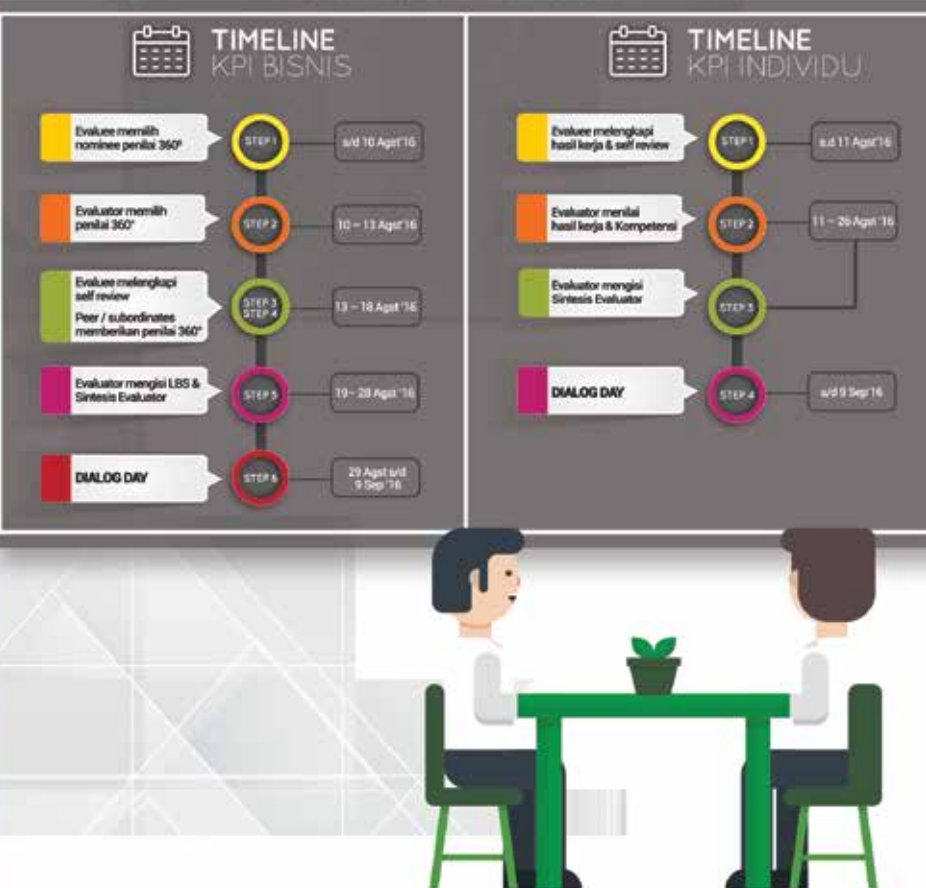
silaturahmi sesama pengurus maupun anggota PWP, khususnya di Direktorat Hulu. "Saya juga mengucapkan terima kasih kepada anggota dan pengurus yang telah menyelenggarakan acara ini dengan baik," ujarnya mengapresiasi.

Kegiatan juga diisi dengan berbagai acara. Di antaranya, tarian Sekapur Sirih Gending Sriwijaya oleh anggota PWP fungsi Hulu dan menampilkan bintang tamu Romi AFI (Akademi Fantasi Indonesia). ●ADITYO

MID YEAR PEOPLE REVIEW

HRCORNER

SAATNYA EVALUATOR MENGISI SINTESIS EVALUATOR!



Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

BBM Murah Hadir di Kabupaten Nduga dan Memberamo Raya

PAPUA - Marketing Operation Region (MOR) VIII Maluku Papua meresmikan APMS pertama di Kabupaten Nduga, salah satu daerah terpencil di provinsi Papua. General Manager MOR VIII Eldi Hendry mengatakan, sebelum kehadiran APMS di Nduga masyarakat harus membeli BBM dengan harga mahal. Dengan adanya APMS, warga Kabupaten Nduga kini telah dapat menikmati BBM dengan harga yang sama seperti di daerah lain.

Peresmian dilakukan oleh GM MOR VIII Eldi Hendry, Bupati Nduga Yairus Gwijangge, Danrem Danrem 172/PWY Kol. Inf Teguh Pudjo dan dihadiri oleh

seluruh jajaran pemda, TNI, Polri, serta masyarakat yang sangat antusias menyambut kehadiran Pertamina di Kabupaten tersebut.

“Semoga dengan hadirnya APMS Pertamina di Kabupaten Nduga, dengan harga jual Rp6.450 untuk Premium dan Rp5.150 untuk Solar, bisa disambut baik oleh seluruh masyarakat disini, sesuai dengan kebijakan *“one price policy”*. Tentunya dengan tujuan akhir meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Nduga,” ujar Eldi.

Sementara, Bupati Nduga Yairus Gwijangge sangat mengapresiasi upaya Pertamina menyediakan BBM di wilayah kerjanya tersebut

dengan harga sangat murah. Ia mengakui, sebelum ada APMS Pertamina, BBM yang dijual berkisar antara Rp25.000-Rp35.000 per liter.

“Kami menyambut baik kehadiran Pertamina di kabupaten ini yang akhirnya bisa mempercepat kehadiran APMS dan masyarakat bisa membeli BBM subsidi dgn harga sama dengan provinsi lainnya di Indonesia,” tutur Yairus dalam pembukaan acara peresmian APMS.

APMS diresmikan dengan pengguntingan pita di area Pompa dispenser oleh Bupati berlanjut dan pengisian perdana ke mobil ambulance dan mobil bupati sebagai simbolis beroperasinya APMS Pertamina di Kabu-

paten Nduga.

“Ini merupakan hadiah kemerdekaan untuk masyarakat di Kabupaten Nduga. Pertamina sebagai kepanjangan tangan negara siap melakukan yang terbaik untuk dapat menyalurkan BBM kepada seluruh masyarakat, termasuk di wilayah pelosok terpencil,” tutur Eldy, Rabu (24/8/2016).

Adapun, untuk mengantar BBM ke Kabupaten Nduga ditempuh dengan Kapal sejenis *long boat* dari Pelabuhan Timika dengan waktu tempuh sekitar 3-4 hari karena medan yang sulit. BBM untuk Kabupaten Nduga bersumber dari Jobber Timika dan mulai diantar pada 18 Agustus lalu.

Pada waktu bersamaan,



Pengisian perdana oleh Danrem 172/PWY Kol. Inf Teguh Pudjo disaksikan Bupati Nduga Yairus Gwijangge, dan GM MOR 8 Maluku Papua Eldi Hendry.

Pejabat Bupati Memberamo Raya, Derek Hegemur meresmikan Agen Penyalur Minyak dan Solar (APMS) di Kasanaweja, ibukota Memberamo Raya, Papua. Menurut Retail Fuel Marketing Region Manager VIII, Zibali Hisbul Masih, kuota BBM

untuk Kabupaten Memberamo Tengah sebesar 40 kiloliter (KL), terdiri dari 30 KL untuk premium dan 15 KL untuk Solar.

“BBM subsidi dijual melalui APMS, tetapi untuk solar industri harga beda,” lanjutnya. ●MOR VIII

Melirik Inovasi dan Upaya Peningkatan Produksi di Lirik Field

JAKARTA – Mengelola asset tua bukan hal mudah. Kondisi reservoir yang sudah *mature* dan *depleted*, di samping fasilitas-fasilitas penunjang kelancaran operasi produksi juga semakin uzur merupakan sejumlah permasalahan yang memerlukan penanganan khusus dalam *maintenance*, baik dari sisi *technology* maupun sumber daya manusia. Hal tersebut, dirasakan oleh jajaran manajemen PT. Pertamina EP (PEP), karena sebagian besar aset lapangan migas yang dikelolanya masuk dalam kategori sepuh. Problem *reservoir* dan fasilitas tua menjadi masalah dominan dalam upaya meningkatkan produksi serta menjaga keandalan penunjang operasi. Di samping itu, turbulensi harga minyak dunia yang belum pulih menambah beban tantangan yang harus dihadapi oleh setiap insan PEP.

Menghadapi tekanan harga minyak dunia yang entah kapan akan reda, seluruh jajaran PEP baik pusat maupun Daerah harus melakukan terobosan dan inovasi supaya dana operasi yang sudah dirasionalkan mencukupi semua aktivitas. Salah satu jajaran PEP yang dengan ketat melakukan efisiensi, baik anggaran investasi maupun biaya operasi secara radikal adalah PT. PEP Aset 1 Lirik Field. Dengan luas sekitar 14.211,74 km persegi, wilayah kerja migas Lirik Field meliputi 3 kabupaten, yaitu: Kabupaten Indragiri Hulu, Siak, dan Pelalawan (Riau). Meski sudah diproduksi sejak 1940-an, lapangan ini masih mampu melampaui target produksi. “Realisasi *year to date* pada 31 Juli 2016 sebesar 1.955 barel minyak per hari (BOPD), atau 1,3 persen di atas target 1.894 BOPD,” ungkap Alice Maylana, Field Manager Lirik & PHE Kampar di ruang kerjanya (08/08).

Lebih jauh Alice menjelaskan, hasil ini bukanlah didapat dengan usaha yang biasa karena kondisi *reservoir* sudah diatas 90 persen *water cut*. Maka dalam upaya mempertahankan produksinya, manajemen Lirik Field melakukan *selective layer*, yaitu menyeleksi dengan ketat lapisan-lapisan reservoir

yang masih memiliki kandungan minyak yang lumayan. Selain itu kami juga mengisolasi lapisan yang memiliki nilai kadar air lebih besar dari 96 persen.

Di samping itu, keandalan fasilitas produksi juga menjadi focus utama manajemen Lirik Field. Berbagai inovasi yang dibuat oleh para engineer Lirik Field membuat fasilitas-fasilitas yang ada tetap bekerja optimal. Salah satunya, adalah inovasi yang digagas oleh salah satu tim *Continuous Improvement Program* (CIP) yang bernama PKM A1Lip. Intinya, inovasi ini berkaitan dengan upaya mengatasi terjepitnya pompa *Sucker Rod Pump* (SRP) pada sumur yang kepasiran dengan modifikasi plunger. Sumur-sumur produksi di lapangan Lirik merupakan sumur tua, muncul masalah kepasiran akibat batupasir pembentuk formasi yang *unconsolidated*. Masalah ini diperparah dengan *casing* bocor-bocor sehingga banyak pasir masuk ke dalam sumur melalui lubang-lubang pada dinding pipa selubung dimaksud.

Akibatnya, pompa menjadi *stuck*. “Jika pompa *stuck*, sumur berhenti berproduksi, kami harus melakukan perawatan sumur dan mengganti material pompa yang pasti akan menambah *cost* produksi,” papar Field Manager wanita pertama di Pertamina ini. Maka untuk mengatasinya, PKM A1Lip membubut *plunger* pompa supaya menjadi lebih tirus dan mengubah kedudukan *cage top plunger* agar pasir dapat ikut terbawa ke permukaan bersama minyak. Menurut Alice, PKM A1Lip mendapatkan inspirasi dari kasus yang terjadi di sumur UK-101. Pada saat itu sumur UK-101 mengalami *pump off*, kemudian sebagai tindakan awal *engineer* Lirik melakukan *respacing* tetapi tidak berhasil. Akhirnya Fungsi Petroleum Engineering (PE) memutuskan untuk mengganti pompa THM. Pada saat pompa THM sampai permukaan didapati *pump stuck* akibat pasir yang terdeposit di dalam pump barrel dan mengisi rongga annulus. Hal ini selain menyebabkan *pump stuck* juga dapat merusak *plunger*.

Berkat inovasi ini, masalah *stuck* akibat kepasiran menurun hingga 60 persen. Hanya dengan modal Rp. 900.000 untuk memodifikasi pompa, manajemen Lirik Field dapat menghemat biaya perbaikan sumur sebesar Rp. 216.870.000 per kasus,

HULU TRANSFORMATION CORNER



SD Negeri 019 Talang Sei Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Riau.

sekalius menghilangkan potensi *lost* produksi pada Sumur UK-101 sebesar 102 barel minyak dari 6 hari *lost* produksi. “Tidak hanya itu, dengan inovasi yang sangat murah ini, kami juga bisa memperpanjang *life time* pompa yang tadinya kurang dari 90 hari menjadi 330 hari. Inovasi yang kami lakukan sangat efektif dan sesuai kondisi lapangan dengan 120 sumur tua aktif, dan memiliki permasalahan hampir sama,” terang Alice.

Fokus mengejar target produksi tidak membuat manajemen Lirik Field abai pada kepedulian pengembangan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR), Lirik Field merancang Kawasan CSR Terpadu berupa taman kota seluas 4 hektare. Selain itu, bersinergi dengan PHE Kampar dibangun pula suatu Pusat Penelitian Pertanian, untuk mengembangkan teknik bercocok tanam yang tepat bagi masyarakat binaan Pertamina. “Untuk program CSR terbaru, kami merenovasi gedung perpustakaan dan ruang guru (termasuk melengkapi buku-buku berikut perlengkapan perpustakaan lainnya), memberikan bantuan tas dan perlengkapan sekolah, memperlebar serta merapikan akses jalan ke sekolah SDN 019 Kelas Jauh, Desa Talang Sei Limau, Inhulu (Riau). Sebagian besar murid di SD tersebut adalah anak-anak suku asli pedalaman Talang Mamak,” pungkas Alice. ●DIT. HULU

